HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Oleh :

ALI NURSALIM
NIM : 089.130.51

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Oleh :

ALI NURSALIM
NIM : 089.130.51

Pembimbing :

Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag

Diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : ALI NURSALIM

NIM : 089.130.51

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemampuan Memahami Emosi Diri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2015

Yang menyatakan



ALI NURSALIM

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 813/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ali Nursalim

N. I. M. : 08913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 11 Agustus 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ali Nursalim
Tempat/tgl lahir : Madiun, 3-11-1969
N. I. M. : 08913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2015

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1390/PS-MSI/ND/VII/2015

TESIS berjudul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSIONAL TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAAR PADA SISWA MIN PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ali Nursalim

NIM : 08913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Juli 2015
Ketua.

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemampuan Memahami Emosi Diri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul

Ditulis Oleh : **ALI NURSALIM**

NIM : **089.130.51**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Pembimbing

Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu daripada neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu; sedang penjaganya malaikat - malaikat yang kasar lagi keras, mereka tiada mendurhakai Allah tentang apa-apa yang diperintahkan-Nya dan mereka memperbuat apa-apa yang diperintahkan kepadanya",Q.S. A-Tahrim/66: 6 *)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*) Prof.H. Mahmud Junus, *"tarjamah Al-Quran al-karim"*, (Bandung :PT.Al-Ma'arif, 1988), hlm. 505.

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan :

1. Almamaterku Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Ichsan dan Ibu Sumiatin Kedua orangtuaku yang kuhormati
4. Tri Wahyuningsih istriku yang tercinta , yang memberi semangat dan inspirasi.
5. Darmawan Alisaputra dan Muhammad Anwar Rosyadi kedua anakku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha’	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	ż	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	ó	apostrof
ي	ya’	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.
   ditulis *jama'ah* جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :
   كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :
   بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أأنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
   القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
   السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :
   ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucaspan dalam rangkaian tersebut, cintoh :
   أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*
   شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

ALI NURSALIM : "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kemampuan Memahami Emosi diri Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul"

Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan memahami emosi diri terhadap prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul", yang memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul. 2) Hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri anak dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. 3) Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kermampuan orang tua memahami emosi diri anak dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Ini adalah sebuah penelitian kuantitatif dengan responden penelitian ini di fokuskan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Pengumpulan data dilakukan dengan orservasi, wawancara, dokumentasi dan angket, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional dengan regresi dua prediktor (ganda)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibidaiyah Negeri Playen Gunungkidul dan memberikan yang berarti. Artinya semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa namun demikian dimungkinkan ada orang tua berpendidikan rendah tetapi prestasi anak tinggi. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara kemampuan orang tua memahami emosi diri anak dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibidaiyah Negeri Playen Gunungkidul dan memberikan sumbangan yang berarti. Artinya semakin tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri anak maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa namun demikian dimungkinkan ada orang tua memahami emosi dirinya rendah tetapi prestasi anak tinggi. 3) Secara bersama-sama pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibidaiyah Negeri Playen Gunungkidul. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri anak maka prestasi belajar juga semakin meningkat.

Kata Kunci : Pendidikan Orangtua, Memahami Emosi diri dan Prestasi Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

ALI NURSALIM : "A Relation between Parents' Education Level and Ability to Understand Emotions to Learning Achievement of Students at Islamic Elementary School Playen Gunungkidul"

This study is about the relationship between parental education level and ability to understand emotions to the students' learning achievement in MIN Playen, Gunungkidul which has the aim to determine 1) The level of relation between the level of parents' education and academic achievement of students at MIN Playen Gunungkidul; 2) The level of relation between the ability of parents to understand the emotions of children and students' learning achievement at MIN Playen Gunungkidul in the second half of the school year 2014/2015; 3) The level of relation between education level of parents as well as parents' ability to understand the emotions of children to students' learning achievement at MIN Playen Gunungkidul in the second half of the school year 2014/2015.

This was a quantitative study whose respondents focused on students at MIN Playen Gunungkidul in the second semester of the school year 2014/2015. The data were collected by doing observation, interviews, documentation and questionnaire. The data analysis technique used was the regression correlation analysis with two predictors (double).

The results obtained in this study are 1) There is an independently positive and significant relationship between the level of education of parents and students' achievement at MIN Playen Gunungkidul without any influence from other factors. This means that the higher the parents' education, the higher the students' achievement however, there is a possibility in which students' achievement is high even though parents' education level is low. 2) There is an independently positive and significant relationship between the ability of parents to understand the emotions of children and students' learning achievement at MIN Playen Gunungkidul and it makes a significant contribution without the influence of other factors. This means that the higher the ability of parents to understand the emotions the children, the higher the students' achievement however, there is a possibility in which students' achievement is high even though parents' ability to understand children's emotion is low. 3) Both the education of parents and the ability of parents to understand the emotion of children have a positive and significant impact on students' achievement at MIN Playen Gunungkidul. This means that the higher the education level of parents and the ability of parents to understand the childrens' emotions, the higher the students' learning achievement.

Keywords: Parents' Education, Understanding Emotion, Students' Achievement

August 20, 2015

PROOFREADER STATEMENT
The information appearing herein has been read & evaluated in grammar & punctuation without changing the meaning & information from the original document by Center for International language & Cultural Studies of Islamic University of Indonesia CILACS UII
Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُلله رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَىَ أُمُوْرِالدُّنْياَ وَالدِّيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىَ آلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institut maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.S.I., ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. H. Nur Kholis, S.Ag., S.EI., M. Sh. Ec, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
6. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
7. Segenap karyawan dan Staf pengelola perpustakaan UII Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis ini.
8. Kepala MIN Playen Kabupaten Gunungkidul, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 30 April 2015
Penulis

ALI NURSALIM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAN KEASLIAN ii

HALAMAN JUDUL iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN TIM PENGUJI v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

HALAMAN TRANSLITERASI x

HALAMAN ABSTRAK xii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Kajian Teori

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pendidikan Orang Tua 17
2. Memahami Emosi Diri 26
2. Prestasi Belajar 37
C. Kerangka Teori dan Hipotesis
1. Kerangka Teori 48
2. Hipotesis..... 50
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Populasi Penelitian dan Sampel..... 54
D. Variabel Penelitian..... 55
E. Metode Pengumpulan Data..... 57
F. Teknik Analisis Data 62
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 70
B. Analisis Penelitian..... 93
1. Analisis Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul 93
2. Analisis Hubungan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul 95

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (x1) dan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri (x2) dengan Prestasi Belajar (y) 105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran-Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak. Orang tua berperan untuk membentuk arah keyakinan anak-anak. Karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Orang tua harus mampu menyediakan waktu yang luang untuk memperhatikan anak-anaknya, bercengkerama, bertukar pikiran, berdialog tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anaknya, baik yang berkaitan dengan prilaku anak sehari-hari maupun tentang pendidikan anak-anaknya. Sosok orang tua adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok orang tua bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagian sang anak.

Orang tua merupakan pusat harapan. Sebabnya sosok orang tua selalu hadir di sampingnya dan menjadi tempatnya berlindung. Secara umum sosok orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan landasan kebahagiaan hidup anaknya. Menjadi seorang orang tua merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orang tualah yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Banyak orang-orang mulia yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengatakan bahwa bergeraknya roda kehidupan masyarakat sangat bergantung padanya.

Kedudukan seorang orang tua adalah kedudukan yang amat penting. Karena itu, ia mesti bertanggung jawab dan berusaha keras mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat, dan menjaga serta memeliharnya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَـٰنَـٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَٰعُونَ ﴿٨﴾

Artinya : "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang di pikulnya) dan janji-janjinya. (Al-Mukun ayat 8).[1]

Orang tua sebagai pendidik anak bertanggung jawab agar anak-anak dibekali kekuatan rohani maupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, Orang tua sebagai pengatur rumah tangga merupakan tugas yang berat. Sebab seorang orang tua harus dapat mengatur segala peraturan rumah tangga. Oleh karena itu orang tua dapat dikatakan sebagai adistrator dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu orang tua harus dapat mengatur waktu dan tenaga sescara bijaksana.

Dalam keluarga yang harmonis orang tua akan selalu memperhatikan anaknya yang sedang belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mementingkan masalah pendidikan atau kecerdasan bagi anak-anaknya.

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, edisi Khat Madinah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), hal. 32.

Dengan begitu orang tua akan memberi perhatian penuh kepada anaknya dengan memberi fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

> Orang tua memiliki kewajiban memelihara dan melindungi hak-hak anak. Orang tua harus mengajarkan agar mengakui keutamaan orang lain serta menghormati kemuliaan, berterima kasih kepada merupakan implementasi rasa syukur kepada Allah dan jika berpaling merupakan kerugian [2]

Berdasarkan kenyataan ada sebagian orang tua yang peduli dengan pendidikan selalu memberikan bimbingan pada anaknya sehingga mereka memiliki prestasi belajar yang dialami anak dapat diselesaikan orang tua, sehingga suasana dalam keluarga tercipta keharmonisan dan ketekunan. Hal ini sesuai dengan pendapat:

> Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh, tetapi juga perlu disadari bahwa sebagai pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk merubah pribadi anak. Anak hanya sekedar berupaya secara optimal. Oleh sebab itu keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar peranannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengubah dasar-dasar disiplin sehingga memberikan pelayanan dan motivasi agar selalu belajar rajin dan kontinyu. [3]

Kenyataan lain tentang faktor terjadinya kegagalan bisa dari orang tua atau anak itu sendiri. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah tapi memiliki perhatian terhadap belajar anak, maka anak tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi sampai pada perolehan prestasi yang tinggi pula. Sementara ada orang tua yang memiliki perhatian tinggi tapi anaknya tidak menunjukkan adanya kemajuan,

---

[2] Syah M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* (Jakarta : Pustaka Kaustar, 2001), hal. 36.

[3] Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua,* (Jakarta : Renike Cipta, 1997), hal. 30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperti kemampuan orang tua memahami emosi diri rendah, cepat puas dengan hasil prestasi yang rendah serta mereka sekolah hanya untuk memenuhi kepuasan-kepuasan batin tanpa ada target perolehan hasil prestasi yang tinggi. Dan yang paling menarik untuk diteliti adalah orang tua tak peduli dengan pendidikan anak tetapi anak tersebut berusaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, berusaha belajar yang giat, memecahkan masalah dengan kemampuannya serta tidak peduli apakah nantinya orang tua senang atau susah, yang penting anak tersebut memiliki target perolehan prestasi yang tinggi melebihi anak-anak yang dipandang umum memiliki kelebihan dibanding dirinya. Keberhasilan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelektualnya akan tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosinya.

Orang tua yang berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang diwujudkan dengan perilaku/akhlak terpuji tentunya dalam keberhasilannya juga sangat dipengaruhi tingkat kemampuan memahami emosi diri disamping tingkat kecerdasan intelektualnya. Bila orang tua sudah memiliki kecerdasan intelektual, dan kemampuan memahami emosi diri sudah baik, dimungkinkan orang tua mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MIN Playen Gunungkidul .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2014/2015. Disamping itu penulis menyadari tentang kemungkinan judul di atas sudah diteliti oleh peneliti lainnya, namun belum terbaca oleh penulis. Akan tetapi dari proses dan hasil yang didapat dari hasil penelitian tersebut dimungkinkan juga mengalami perbedaan, mengingat tempat, tahun dan subjek penelitian berbeda pula.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut fokus penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Apakah ada hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3. Apakah ada hubungan antara tingat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kermampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoriris
   a. Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa.
   b. Sebagai tambahan wawasan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosi diri serta tingkat pendidikan orang tua.
2. Praktis
   a. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru agar meningkatkan kualitas dan kreatifitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta pentingnya penerapan mengajar sambil membimbing pada anak di sekolah, terutama siswa-siswa yang mendapatkan masalah belajar.

c. Bagi masyarakat agar menambah wawasan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosi diri serta pendidikan orang tua.

d. Bagi peneliti, mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan dengan pengalaman empiris didalam kancah penelitian.

e. Bagi Dinas Pendidikan dalam memberi perhatian terhadap ibu-ibu untuk mampu mendidik anak agar memiliki pribadi yang baik dan tanggung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul tesis, nota pembimbing, pengesahan, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima pembahasan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS. Bab ini akan memaparkan tentang kajian pustaka atau penelitian

terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti. Kemudian memaparkan tentang pendidikan orang tua yang terdiri dari pengertian pendidikan orang tua, pendidikan formal, jenjang pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, fungsi tingkat pendidikan orang tua, pengertian kemampuan memahami emosi diri, memahami emosi diri, langkah membangun memahami emosi diri, nilai-nilai empsi pada diri manusia, serta pengertian, ranah prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pemaparan berikutnya akan memuat tentang [engajuan hipotesis yang nantinya akan dibuktikan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan dikemukakan tentang tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji regresi ganda dengan dua predictor.

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MIN PLAYEN GUNUNGKIDUL. Pada bab ini membahasa tentang : analisis pendidikan orang tua, analisis tentang kemampuan memahami emosi diri, dan analisis pendidikan orangtua dan kemampuan memahami emosi diri dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014/2015.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan MIN Playen Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta rekomendasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sugeng Rahayu [4], tahun 2003, pada Program studi Master Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul " Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul", menyimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sosial anak di SLTP 4 Playen Gunungkidul. Bimbingan agama di sekolah juga memberikan pengaruh positif terhadp peningkatan sikap sosial anak di SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul. Pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga sebagaimana tampak dari hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada pengaruhnya terhadap bimbingan agama di sekolah yaitu 0.708, berarti terdapat korelasi positif yang signifikan. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif yang kuat atau tinggi. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Sugeng Rahayu, *Tesis,* Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2003, (Yogyakarta : Program studi Master Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2003) tidak dipublikasikan.

keluarga dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif yang tinggi atau kuat. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial siswa. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.552. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara bimbingan agama di sekolah dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi positif antara variable X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan agama di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.971, yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

2. Penelitian saudara Amad Rodzikun[5], tahun 2005, pada Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, memberikan kesimpulan bahwa (1) Kecerdasan emosi memiliki pengaruh kuat terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Amad Rodzikun, *Tesis,* "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, (Yogyakarta : Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005) tidak dipublikasikan.

diwilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0.724;(2) Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh lebih kuat daripada kecerdasan emosi terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan koefisien korelasi sebesar 0.875; (3) Kecerdasan emosi memiliki pengaruh sedang terhadap kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK diwilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara dua variable sebesar 0.652; (4) Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tiga variable dengan rumus korelasi ganda yang diperoleh hasil 0.989.

3. Penelitian saudara Wahidin[6], tahun 2006, pada Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa" memberikan kesimpulan; (1) Orang tua memberikan peranan positif dalam membantu meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden; (2) Guru BP

[6] Wahidin, *Tesis* Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa (Yogyakarta : Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006) tidak dipublikasikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan peranan positif dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar anak.(3) Ada peranan antara orang tua sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada peranan dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.901, berarti terdapat peranan positif yang signifikan.Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang kuat dan tinggi; (4) Ada peranan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan. Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh ada peranan dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.712; Berarti terdapat peranan yang positif antara guru BP dalam membantu dasar-dasar disiplin belajar siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya kategori peranannya, tergolong memiliki peranan yang tinggi atau kuat; (5) Ada peranan yang positif dan signifikan antara orang tua dengan guru BP di sekolah. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.669; berarti terdapat peranan yang positif dan signifikan antara kedua variable tersebut. Sedangkan kategiri kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang cukup; (6) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa "Ada peranan yang signifikan antara orang tua dan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.912; yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. *Skripsi* Tsara Sabira Subhan tahun 2011[7] dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat" memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square (R2) menunjukkan nilai sebesar 0.331 memberikan sumbangsih sebesar 33,1% kepada penerimaan orang tua terhadap anak mereka. Dengan demikian 66,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dimensi religiusitas. Hal ini berarti terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara dimensi-dimensi religiusitas terhadap penerimaan orang tua. Dari kesebelas dimensi variable religiusitas terhadap penerimaan orang tua yang memiliki sumbangsih secara signifikan hanya satu dimensi yaitu *meaning* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variable penerimaan orang tua.
5. *Skripsi* saudara Junindra Banurea, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2001 yang berjudul "Peran Kelompok Penyantun Yatim Piatu dan Dhuafa (KPYPD) Shirat Al Mustaqim Yogyakarta dalam Pembinaan Keberagamaan Wali Santri". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembinaan keberagamaan yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi

[7] Tsara Sabira Subhan, Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat, *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), tidak dipublikasikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam pelaksanaan program tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagamaan wali santri, sebab mereka tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa satu hal yang menjadi tantangan dan kendala dalam kegiatan ini yaitu pelaksanaan evaluasi masih belum maksimal karena belum ada standar keberhasilan kegiatan atau lulusan yang jelas. Dampaknya adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan masih belum sistematis dan terarah.

Berdasarkan penelitian terdahulu Sugeng Rahayu menekankan bahwa bentuk bimbingan agama yang diberikan pada anak memiliki hubungan erat dengan sikap sosial yang diterapkan dalam kehidupan. Dalam memberikan bimbingan guru dituntut memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual agar siswa dapat diperlakukan sesuai dengan pesan dalam tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian Amad Rodzikun menekankan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual atau sebaliknya. Masing-masing kecerdasan akan lebih berguna dan bermanfaat jika seseorang memiliki kedua kecerdasan tersebut. Artinya seseorang memiliki emosi diikuti kecerdasan spiritual akan memunculkan sifat-sifat ketuhanan yang ada pada diri seseorang serta diimplementasikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam tindak tanduk pergaulan sesama manusia, alam dan Tuhan. Keseimbangan yang tercipta pada diri seseorang mampu memberikan satu bentuk kompetensi dasar yang lama kelamaan akan berkembang dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa.

Penelitian Wahidin menekankan bahwa potensi anak untuk memiliki sifat disiplin secara terus menerus dipupuk dan dimunculkan dengan arahan dan bimbingan orang tua dan guru sehingga lama kelamaan sifat disiplin akan menjadikan sifat dasar yang terus berkembang. Penerapan disiplin bermanfaat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar disiplin yang ada pada dirinya.

Tsara Sabira Subhan membahas tentang orang tua anak autis menerima anak mereka yang mengalami autisme, dapat membantu anak untuk menjadi lebih optimal dalam penatalaksanaannya. Orang tua memiliki peran dominan dalam upaya penyembuhan, orang tua sebaiknya lebih mempelajari hal-hal seputar autisme dan mampu mengorganisir kegiatan terapi penyembuhan untuk anaknya. Meskipun semakin intensif semakin baik, setidaknya ada usaha orang tua dan keluarga terus menerus melakukan pendampingan pada anak sehingga mereka terlibat secara langsung dalam peruses pengajaran anak. Keterlibatan langsung ini sangat berpengaruh pada

perkembangan anak. Para dokter tidak dapat bekerja tanpa peran serta orang tua dan terapi tidak akan efektif bila orang tua tidak dapat bekerja sama.

Skripsi Junindra Banurea membahas pelaksanaan pembinaan keberagamaan yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagamaan wali santri, sebab tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada aspek pribadi orang tua yang memiliki sosok yang harus diteladani, pola fikir yang menyeluruh dan seimbang antara tingkat pendidikan dan emosional serta memiliki dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik didalam keluarga terhadap perkembangan pribadi anaknya. Penelitian ini diharapkan akan diketahui masing-masing hubungan multi arah antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional mampu memberikan peningkatan prestasi belajar anak. Ketiga variabel tersebut akan memberikan out put berupa kompetensi nyata dalam pelaksanaan pembelajaran dari persiapan sampai hasil akhir serta memberikan kelebihan kepribadian yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang pendidikannya, mungkin mereka kurang banyak mendapat kesempatan untuk sekolah karena orang tua kurang tahu akan tanggung jawabnya pada pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu pengalaman yang dialami seseorang khususnya pengalaman pendidikan berbeda-beda, baik dilihat dari jalur maupun jenjang pendidikannya. Untuk lebih jelasnya, maka penulis uraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain:

a. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab kepada kecerdasan anak. Orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak, adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tanggung jawab terhadap keluarga. Tingkat pendidikan orang tua sangatlah menentukan juga didalam mendidik anaknya, karena orang tua yang berpendidikan akan berbeda dengan orang tua yang tidak berpendidikan, orang tua yang berpendidikan akan lebih banyak pengetahuannya dan berpengalaman dalam bersikap dan toleransi kepada anaknya. Berbeda dengan orang tua yang tidak berpendidikan setiap ada masalah pada anaknya tanpa mencari sebab langsung menyalahkannya.

> Perbedaan orang tua yang pendidikannya lebih tinggi dalam mendidik atau menghadapi anak akan lebih bijaksana karena sudah mengetahui atau mengenal jiwa anak. Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang tuanya akan perasaan mereka. Faktor sosial ekonomi dalam memberikan pola asuhnya. Keadaan sosial ekonomi keluarga juga ada hubungannya dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang pseseorang i dari keluarga yang makmur.[8]

Pengertian di atas dapat dipahami keadaan ekonomi orang tua sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan anaknya. Anak yang keadaan ekonomi orang tuanya serba kecukupan/kaya maka segala permintaan anak akan selalu terpenuhi. Orang tua yang tingkat ekonominya lemah akan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mencari nafkah sehingga kesempatan orang tua untuk membimbing dan

[8] Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1983), hal. 32.

memperhatikan anaknya kurang, begitu juga kebutuhan anaknya sering diabaikan.

Esensi Pendidikan umum adalah proses menghadirkan situasi umum adalah proses memungkinkan sebanyak mungkin subjek didik memperluas dan memperdalam makna-makna esensial untuk mencapai kehidupan manusiawi. [9] Dalam hal ini sangat diperlukan adanya kesengajaan atau kesadaran (niat) untuk mengundangnya melakukan tindak belajar yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian esensi pendidikan umum, mencakup dua dimensi, yaitu dimensi pedagogis dan dimensi substantif. Dimensi pedagogis adalah:

> Program menghindari situasi dan kondisi yang memungkinkan sebanyak mungkin subjek didik terundang untuk memperluas dan mendalam dimensi substantif. Sedangkan dimensi substantif adalah makna-makna esensial. Makna-makna simbolik, empirik, makna estetik, makna sintetik, makna etik, makna sinoptik, (religi, filsafat, dan sejarah). [10]

Untuk mengupayakan hal itu, orang tua dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi. Orang tua dan guru dapat merealisasikan dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar yang mengembangkan motivasi belajar. Secara tersirat tanggung jawab pendidikan yang kodrati dalam memberikan keyakinan yang ditempatkan pada urutan yang pertama dan menjadi dasar dari subtansi lainnya. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan yang

---

[9] Syah M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* (Jakarta : Pustaka Kaustar, 2001), hal 51.

[10] Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua,* (Jakarta : Renike Cipta, 1997), hal. 52.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

esensial dikeluarga adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian secara utuh dan terintegrasi. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah cerdas maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar kecerdasan untuk dilimiki dan dikembangkan oleh anak

Pendidikan pada umuminya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu. [11] Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. [12] *"Education is a process of overcoming natural inclination and subtituting in its place habits acquired under external pressure"*. [13] (Pendidikan adalah proses mengatasi kecenderungn alami dan menggantikannya dalam kebiasaan yang diperoleh dengan keadaan tertekan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), cet. 1.,hal. 6.

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15., hal. 11.

[13] John Dewey, *Experience and Education*, 1st. Ed., (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hal. 17.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah arahan dan bimbingan kepada seseorang dan merupakan pengaruh dari pengalaman belajar yang terus-menerus dialami seseorang untuk mencapai sutu tingkat kedewasaan.

b. Pendidikan Orang Tua

1) Pendidikan Formal

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.[14] Biasanya lembaga formal ini berbentuk sekolah-sekolah. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

a) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas, tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.

b) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:

(1) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.

(2) Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin.

(3) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat

[14] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2., hal 162.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) berdasarkan norma-norma yang berlaku. [15]

2) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. [16] Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Repubik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi: [17]

a) Pendidikan Dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melseseorang si jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejujuran. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madarsah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] *Ibid*, hal. 162-163.
[16] Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 4.
[17] *Ibid*,hal. 12.

(SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Dengan demikian bentuk tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD, MI, atau yang sederajat serta SMP, MTs, atau yang sederajat), tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK atau yang sederajat), pendidikan tinggi (perguruan tinggi, akademi, institut atau universitas).

3) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan orang tua diartikan ayah-ibu kandung. [18] Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat)

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3., hal. 802.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

c. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anakanak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. [19] Kegagalan orang tua dalam membina anak untuk menjadikan anak yang baik tidak akan terjadi manakala orang tuanya menjalankan fungsi atau perannya sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya.

Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anakanaknya. Sehingga menurut M. Ngalim Purwanto, orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. [20] Setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi dalam pendidikan. Orang tua ingin agar anak-anak mereka dapat meraih prestasi yang maksimal di sekolah. Mereka pun mengharapkan agar anak-anaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia yang dicintai oleh banyak orang.

---

[19] Zakiah Daradjat, dkk. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 43.

[20] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 13., hal. 80.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pseseorang ngan dan wawasannya, termasuk dalam mengatur keuarganya. Bahkan di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa antara orang yang "tahu" (berilmu dan tingkat pendidikannya tinggi)berbeda dengan orang yang "tidak tahu" (sedikit ilmunya dan berpendidikan rendah) dalam cara berpikirnya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam (Q.S. az-Zumar/39:9):

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟
رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya :... (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.[21]

Di dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Di dalam al-Quran Allah SWT. telah berfirman dalam (Q.S. al-Mujadalah/58:11):

[21] Muhammad Said , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 459.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. [22]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga adalah akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anakanaknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Memahami Emosi Diri

Banyak contoh yang membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Bahwa sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang lebih berhasil, kenyataan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini

[22] *Ibid*, hal. 543.

telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya mandek. Atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan hati.

Ary Ginanjar dalam bukunya rahasia sukses membangun ESQ menyebutkan :

> Menurut survey nasional terhadap apa yang diinginkan oleh pemberi kerja, bahwa keterampilan tehnik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama, keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan.[23]

Praktisi kaliber internasional, Linda Leegan, salah seorang Vice President untuk pengembangan eksekutif Citibank disalah satu negara Eropa mengatakan bahwa memahami emosi atau EQ harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen.[24]

Dari hasil Tes IQ menurut Ary Ginanjar dalam bukunya rahasia sukses membangun ESQ menyebutkan :

> Kebanyakan orang yang memiliki IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan, sementara yang ber-IQ sedang justru sangat berprestasi. Kemampuan akademik, nilai raport, predikat kelulusan pendidikan tidak bisa menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang akan dicapai. Menurut makalah Cleland tahun 1973 "Testing For Competence" bahwa "Seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif akan menghasilkan orang-orang yang sukses dan bintang-bintang kinerja.[25]

---

[23] David Schwartz J., *Keajaiban Berfikir Besar*, (Jakarta : Pustaka Delaprasta, 1997), hal. 71.

[24] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta : Agra, 2002), hal. 51.

[25] Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Eresco, 1991), hal. 44.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang, adalah memahami emosi. Inikah kunci dari memahami emosi, kejujuran pada suara hati. Suara hati inilah yang sebenarnya dicari oleh Stephen Covey didalam bukunya *"The Seven Habits of Highly Effective People"*, atau yang lebih dikenal dengan *"The Seven Habits"*. Ini yang seharusnya dijadikan sebagai pusat prinsip yang akan memberikan rasa aman, pedoman dan daya kebijaksanaan. Menurutnya:

> "Disinilah sseorang menggunakan anugerahnya, kesadaran diri (*self awareness*), untuk memeriksa peta yang dimiliki, dan apabila seseorang menghargai prinsip-prinsip yang benar bahwa paradikma seseorang adalah berdasarkan pada prinsip dan kenyataan, disinilah anugerah seseorang, suara hati sebagai kompas.[26]

Maka hadapkanlah wajahmu dengan mantap kepada agama, menurut fitrah Allah yang telah menciptakan fitrah itu pada manusia. Tiada dapat diubah (hukum-hukum) ciptaan Allah. Itulah agama yang benar. Tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (Q.S.Surat Ar-Ruum ayat 30)[27]

a. Pengertian memahami emosi diri

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ (memahami emisional) dapat terus ditingkatkan.

> Tingkat memahami emosi sangat berbeda dengan IQ, yang umumnya hampir tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan murni kognitif relatif tidak berubah , kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang peka, pemalu, pemarah, kikuk atau sulit bergaul dengan orang lain, dengan

---

[26] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ.*, hal. 51.
[27] Muhammad Said, *Alqur'an.*, hal. 321.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

motivasi dan usaha yang benar kita dapat mempelajari dan menguasai kecakapan emosi. [28]

Pengertian memahami emosi menurut Cooper dan A.Sawaf, 1998:15 dikutip dalam bukunya Ary Ginanjar, adalah:

> Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Emosional menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dengan sentuhan manusiawi. Emosi ternyata salah satu kekuatan penggerak bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi kemampuan emosional. [29]

Di dalam hal-hal yang berhubungan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/sincerety (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*) keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalan memahami emosi, hal-hal diatas yang dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan emosi/EQ, seperti integritas, komitmen, konsistensi, *sincerety*, dan totalitas. Oleh karena itu bahwa memahami emosi sebenarnya adalah akhlak didalam agama Islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Rosulullah seribu empat ratus tahun yang lalu jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ. Inilah yang dinamakan ESQ.

Suatu metode untuk meningkatkan memahami emosi yaitu:

---

[28] Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ*, (Bandung : Mizan, 2004), hal. 62.
[29] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ.*, hal. 88.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> Meluangkan waktu dua atau tiga menit lebih awal dari biasanya, duduklah dengan tenang, pasang telinga hati seseorang , keluarlah dari pikiran seseorang , dan masuklah kedalam hati. secara langsung akan mendatangkan kejujuran emosi (hati), berikut kebijaksanaan yang terkait, dan membawanya kepermukaan sehingga seseorang dapat menggunakannya secara efektif. Menurut para peneliti, pengalaman itu dapat lebih banyak memberi "makna" pada hari-hari panjang seseorang dan kehidupan seseorang secara umum.[30]

Terlepas dari cara atau metode apa yang dikemukakan di atas, tujuan utama metode tersebut adalah untuk masuk kedalam hati dan keluar dari pikiran seseorang . Begitupun makna shalat khusuf yang sebenarnya adalah untuk menyelami hati yang terdalam dan untuk menemukan sifat-sifat ilahiyah yang luhur yang berbeda didasar hati dan mengangkatnya kepermukaan. Menurutnya :

> Tehnik seperti itu merupakan tehnik pembangunan kesadaran diri yang telah diterapkan dengan sukses pada sejumlah pemimpin dan professional oleh Deborah Killey, PH, Direktur pembangunan eksekutif di Athur Andersen Konsulting untuk mengenali"titik-titik krisis" yang harus dihadapi secara berbeda dimasa mendatang, sambil mencari cara yang terbaik untuk meningkatkan kecerdasan emosional seseorang dihari-hari mendatang.[31]

Memahami emosi dan spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan suara-suara hati itu ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat-sifat ilahiyah yang telah merekam didalam jiwa setiap manusia, seperti dorongan-dorongan lainnya (*Thinking Hats*). Shalat, berisi tentang pokok-pokok pikiran dan bacaan suara hati itu sendiri. Contoh, ucapan "Maha Suci Allah), Maha Besar Allah, Maha Tinggi

---

[30] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1990) hal 64.

[31] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ.*, hal 89

Allah, Maha Mendengar Allah, juga Maha Pengasih dan Penyayang", ini akan menjadi suatu "reinforcement" atau penguatan kembali akan pentingnya suara-suara hati mulia itu yang sesungguhnya juga telah dimiliki didalam setiap dada manusia, sehingga sumber-sumber emosi itu akan hidup untuk mencerdaskan emosi sekaligus kepekaan jiwa seseorang .

> Kondisi di atas dilakukan secara berulang-ulang, maka ini akan menjadi sebuah doktrin yang akan mengisi jiwa baik sadar atau tanpa disadari melalui mekanisme repetitive magic power, yang berujung pada pemilikan tingkat emosi yang tinggi atau seseorang yang berakhlak mulia, yang merupakan syarat utama keberhasilan. Yang merupakan metode pengasahan God-Spod di dalam hati manusia.[32]

b. Memahami Emosi diri.

Selama ini banyak berkembang dalam masyarakat sebuah pandangan strereotip, dikotomisasi antara dunia dan akherat. Dikotomisasi antara unsur-unsur kebendaan dan unsur agama, antara unsur kasat mata dan tak kasat mata. Materialisme versus orientasi nilai-nilai ilahiyah semata. Mereka yang memilih keberhasilan di alam "vertical" cerderung berpikir bahwa kesuksesan dunia justru adalah sesuatu yang bisa "dinisbikan"atau sesuatu yang bisa demikian mudahnya "dimarginalkan".

> Seseorang unggul dalam kekhusukan dzikir dan kekhidmatan berkotempalasi namun menjadi kalah dalam percaturan ekonomi, ilmu pengetahuan, sosila politik dan perdagangan dialam "horizontal". Begitupun sebaliknya yang berpijak hanya pada alam kebendaan yang masih membelenggu hati, tidak

[32] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memudahkan baginya untuk berpijak pada alam fitrahnya (zero mind). [33]

Pendidikan agama yang semestinya dapat dilakukan seseorang dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan dan dipahami sebagai ajaran "fiqih". Tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih pada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia dan akherat. Bahkan rukun iman dan rukun Islam diajarkan kepada saya dengan cara yang sangat sederhana, hanyalah sebentuk hafalan, tanpa dipahami maknanya. Padahal justru disinilah letak rahasia pembentukan Memahami Emosi dan Spiritual sederhana.

c. Langkah Membangun Pemahaman Emosi Diri

Albert Einstein mengatakan masalah besar yang kita hadapi tidak dapat dipecahkan dengan tingkat pemikiran yang sama ketika masalah itu terjadi." ESQ (*the new level of thinking*) untuk menjawab problematika dalam hal pengembangan emosi dan spiritual berdasarkan prinsip. [34]

Konsep ESQ diyakini mampu melahirkan manusia bias terjadi tanpa suatu proses yang berkelanjutan dan kominmen yang kuat pada diri kita. ESQ Model akan senantiasa berpusat pada prisip atau kebenaran hakiki yang bersifat universal dan abadi. Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang sukses adalah orang yang berpegang

---

[33] Hildebrand, *Parenting and Teaching Young Children*, from The Home Ec Professionals Webster/ Mc Grow-Hill.

[34] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ.*, hal 90.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

teguh pada prinsip. Ada empat tahapan cara membangun kecerdasan emosional yaitu:

1) *Zero Mind Process*, lihat Gambar: ESQ Model, berusaha mengungkap belenggu-belenggu pikiran dan mencoba mengidentifikasi paradikma itu. Sehingga dapat dikenali apakah paradikma tersebut telah membelenggu pikiran. Jika hal itu ada, diharapkan dapat diantisipasi lebih dini sebelum menghujam kedalam benak. Hasil akhir yang diharapkan pada Bagian Satu adalah lahirnya alam berpikir sernih dan suci, atau sama menanamkannya God-Spod atau fitrah, yaitu kembali pada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu. Tahap ini merupakan titik tolak sebuah kecerdasan emosi.

2) *Mental Building Enam Prinsip*, menjelaskan tentang kedasaran diri, yaitu arti pentingnya alam pikiran. Dijabarkan cara membangun alam berpikir dan emosi secara sistematis berdasarkan Rukun Iman. Dimulai dari pembangunan Prinsip Bintang atau Star Principle (1), Angel Principle (2), Dilanjutkan dengan Leadership (3), lalu Leraning Principle (4), Vision Principle (5), dan yang terakhir adalah Weel Organizet Principle (6). Pada bagian ini diharapkan tercipta format berpikir dan emosi berdasarkan kedasaran diri, serta sesuai dengan hati nurani terdalam dari diri manusia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pengasahan hati yang telah terbentuk. Ini dilaksanakan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan Rukun Iman. Pada intinya, bagian ini merupakan langkah yang dimulai dari penetapan misi atau mission statement (1) dan dilanjutkan dengan pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif atau caracter building (2). Selanjutnya adalah, pelatihan pengendalian diri atau self Controling apa yang disebut ketangguhan pribadi (*Personal Strength*).

4) Menguraikan tentang pembentukan dan pelatihan untuk melakukan aliansi, atau sinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya. Ini merupakan suatu perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi diatas. Pelatihan yang diberikan, dinamakan Langkah Sinergi atau strategic collaboration (4) dan diakhiri Langkah Aplikasi Total atau total action (5).Pada tahap ini, diharapkan akan terbentuk apa yang dinamakan ketangguhan sosial. [35]

d. Nilai-nilai emosi pada diri manusia.

Menurut Al-Ghazali (abad ke II) tentang konflik dalam fitrah berupa emosi manusia 8 abad lebih dulu dari pada teori Freud psikoanalisa, yang mengemukakan bahwa manusia mempunyai tiga tahap perkembangan emosi yaitu:

---

[35] Banu Garawiyan, *Memahami Gejolak Emosi Anak.* Cet. III, (Bogor: Cahaya, 2003), hal.. 113.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) *Nafs-al-amarah bil al-su'*, yaitu nafsu jahat yang mendesak agen moral untuk melampiaskan tuntutan-tuntutan yang tidak terkontrol atau nafsu aku yang mengendalikan kejahatan. Individu tunduk kepada tujuan-tujuan yang didasari oleh sikap emosi, hatinya diperbudak oleh tujuan tersebut. Dalam Al-Qur'an dinyatakan"... nafsu ini selalu menyuruh kepada kejahatan. (QS,12:53)
2) *Nafs-al-Iawwamah* atau nafsu yang disalahkan, nafsu yang sadar apabila tuntutan-tuntutan naluriah dilampiaskan atau pengaruh nafs-al-amarah. Nafs ini, berusaha melawan nafs-al-amarah. Perkembangan jiwa sehat terletak pada aksi timbal balik, dimata nafs-al-Iawwamah mengalahkan nafs-amarah. Sekali nafsu jahatn ini dikalahkan, maka manusia memasuki tahap jiwa diatas nafs yang sadar yaitu nafs yang ketiga.Al-Qur'an menyatakan: " Dan aku bersumpah dengan jiwa (nafs) yang amat menyesali (dirinya sendiri)". (QS,75:2)
3) *Nafs-al-muthma'innah* (nafsu yang tengang tentram), merupakan keadaan kepuasan tertinggi dari nafs. Keadaan nafs atau jiwa ini, betul-betul memperoleh kepuasan yang lengkap dan bebas dari semua keputusasaan dan penderitaan.

Antara Al-Ghazali dan Freud sama-sama mengungkapkan spectrum kesadaran. Hanya kesadaran yang dikemukakan Freud terjadi proses perjalanan dan mekanisme otak yang kompleks, sehingga tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengandung kepribadian baru diluar dunia materi sebagaimana yang diterapkan Al-Ghazali. Konsep Al-Ghazali dalam spectrum kesadaran ini sampai pada hakikat kedasaran spiritual. Kedua teori ini sangat menarik untuk mengkaji interaksi individu dengan dirinya sendiri. [36]

Nilai emosional yang ada pada diri manusia tercermin/direfleksikan dalam suara hati atau dorongan menuju antara lain: memiliki kasih dan sayang, sifat memimpin yang demokratis, berusaha mencari kesucian dalam hidupnya/yang baik-baik saja, berusaha mencari keselamatan diri, sifat untuk mencari keamanan atau perlindungan, merawat dan dirawat, membutuhkan kemegahan, membutuhkan perkataan, ingin mencari sesuatu yang sebanyak-banyaknya, mampu menata secara rapi, mampu mengungkapkan melalui media (lukisan, suara, dll), mampu menunjukkan kemampuan dirinya, mampu memberi dan diberi, mampu membuka hati, berusaha ingin mengetahui segala sesuatu, mampu menahan dan mengendalikan, berusaha memperluas segala sesuatu, merendahkan diri demi keadilan, mengangkat diri demi keadilan mampu mendengar kritikan, mampu melihat kenyataan untuk berubah, mampu menilai yang salah dan yang benar, mampu berbuat adil, bersifat lemah lembut, waspada, penyantun, memaafkan, mensyukuri, menjaga, memelihara, selalu perhitungan sebelum melangkah, berwatak mulia,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[36] Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam,* diterjemahkan oleh: Drs. Jamaluddin Miri, Lc dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 167-168.

luhur, berpengetahuan luas, bijaksana, selalu menyirami kesejukan antar sesama, mampu membangkitkan semangat baru, memegang amanat, melindungi, bisa memulai/memberi contoh, menegakkan kebenaran, menemukan hal-hal yang baru, memiliki prinsip, tidak tergantung, mampu menjelaskan, mempercayai hal-hal yang gaib, selalu membawa kebaikan, bertaubat jika melakukan kesalahan, pemaaf, memiliki kebesaran, mengakui kesalahan, mampu menyeimbangkan, mampu menghimpun untuk mencari dukungan, mampu memberi pelajaran kepada orang lain, mampu menciptakan keindahan, mampu mewarisi segala hal, mampu memberi jalan keluar pada suatu masalah dan sabar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. [37] Sedangkan belajar adalah serangakaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. [38] Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dengan skore setelah mengikuti kegiatan belajar. Dapat pula diambil kesimpulan bahwa prestasi seseorang itu tidak selalu merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[37] Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 895.
[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ed. 2, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 13.

bersangkutan. Dengan kata lain, prestasi belajar tidak selalu sama dengan kecakapan sebenarnya hanya merupakan sebagian dari unsurunsur pembentukan suatu prestasi.

Belajar adalah 'istilah kunci' yang penting dalam setiap usaha pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Akibat perubahan melalui belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya. Karena kemampuan berkembang melalui belajarnya manusia secara bebas dapat mengekplorasi, menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Kata prestasi belajar merupakan gabungan dari kata prestasi dan belajar.

> Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan belajar menurut adalah upaya untuk mengubah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan ada pengaruhnya dalam perubahan tingkah laku. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan usaha untuk mengubah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan melalui beberapa evaluasi yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui hasil yang telah didapat setelah melaksanakan pembelajaran.[39]

Prestasi belajar seperti tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah : Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai angka yang diberikan oleh

---

[39] Syamsu Yusuf, , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka, 2004), hal 22.

guru. [40] Prestasi belajar adalah hasil jerih payah seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang melingkupinya dan latar belakang pendidikan yang dijalaninya. Dalam hal ini penulis membahas tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam hubungannya dengan metode yang diterapkan guru agar siswa memiliki peningkatan prestasi belajarnya. Metode yang tepat akan mempengaruhi dalam prestasi. Penggunaan metode yang salah atau kurang tepat juga akan berpengaruh pada pemahaman materi pembelajaran yang diterima siswa. Oleh karena itu KTSP yang menuntut siswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki perlu adanya pemilihan metode yang tepat dan efektif.

b. Ranah Prestasi Belajar

Prestasi belajar ini dilihat dari tiga ranah yang meliputi: [41]

1) Ranah cipta (*kognitif*), menitik beratkan pada kecerdasan dan kemampuan akal dalam menguasai pengetahuan yang diterima. Meliputi:

1.1) Pengamatan: dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menghubungkan.

1.2) Ingatan: dapat menyebutkan dan dpat menunjukkan kembali.

1.3) Pemahaman: dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.

---

[40] Fuad Hasan, *Kamus .*, hal. 102.

[41] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 148-150.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.4) Penerapan: dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat.

1.5) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti): dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.

1.6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

2) Ranah rasa (afektif), yang menyangkut pada bidang sikap. Meliputi:

2.1) Penerimaan: menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak

2.2) Sambutan: kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan.

2.3) Apresiasi (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan mengagumi.

2.4) Internalisasi (pendalaman): mengakui dan meyakini, dan mengingkari.

2.5) Karakterisasi (penghayatan): melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3) Ranah karsa (psikomotor), menekankan pada ketrampilan atau *skill*. Meliputi:

3.1) Keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

3.2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari ketiga ranah tersebut yang lebih penting adalah ranah afektif, karena walaupun mempunyai kecerdasan yang tinggi dan ketrampilan yang memadai, namun dalam diri anak itu tidak mempunyai sifat yang terpuji, tentunya kedua ranah yang lain tidak berfungsi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Di dalam proses belajar antara pendidik dan terdidik tentu saja mengharapkan suatu hasil atau prestasi yang memuaskan yaitu prestasi mengajar dan prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi yang memuaskan harus didukung beberapa faktor. Soemadi Suryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu digolongkan menjadi dua, yaitu:
   a) Faktor non sosial yang meliputi, keadaan sekitar tempat tinggal dan alat-alat yang dipakai.
   b) Faktor sosial yang meliputi, partisipasi individu terhadap masyarakat, pengaruh masyarakat terhadap individu, gambar-gambar, dan suara.
2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:
   a) Faktor fisiologi yang meliputi keadaan jasmani dan fungsi fisiologi tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Faktor psikologis yang meluputi perhatian, fantasi ingatan, pikir dan motivasi.[42]

Faktor-faktor itulah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, demikian juga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang semua ini membentuk keseriusan dan ketekunan lingkungan yang memadainya. Karena siswa belajar tidak lepas dari faktor-faktor tersebut maka hendaknya memilih lingkungan yang lebih baik.

Termasuk yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar adalah adanya lingkungan dimana seorang tinggal. Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup, antara manusia dengan zat yang ada dalam lingkungan terdapat hubungan timbal balik sehingga membentuk ekosistem. Hubungan timbal balik antara manusia dan berbagai hal dalam ekosistem berada dalam suatu lingkungan senantiasa tumbuh mengganggu keseimbangan namun ekosistem ini mampu untuk menemukan keseimbangan kembali. Allah SWT telah menentukan bahwa manusia di ciptakan dalam bentuk yang sebagus-bagusnya berarti manusia adalah makhluk lain, sebab manusia dilengkapi dengan perasaan, nafsu, dan sahwat serta kelengkapan panca indra .

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur`an surat At-Tiin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

[42] Soemadi Surya Brata, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Institut Press, 1997, hal. 162.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya : Sungguh-sungguh kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[43]

Semua orang mengakui bahwa dari masing-masing jenis lingkungan tersebut saling melengkapi dan saling mempengaruhi dalam perkembangan anak didik. Di bawah ini akan penulis uraikan tentang pendapat yang pertama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Adalah inti dari masyarakat, disinilah pendidikan mulai mengambil peranan. Keadaan anak didik sebelum lahir telah ditentukan faktor-faktor keturunan dari keluarganya, baik jasmani maupun rohaninya. Kemudian setelah lahir mulailah pengaruh luar yang dapat menyuburkan atau menghambat perkembangan benih-benih yang sudah ada. Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, banyak dasar-dasar perilaku tertanam sejak dalam kandungan, setelah lahir semakin tertanam pula sikap hidup dan kebiasaan dalam keluarga.

Selain faktor-faktor dari dalam faktor dari luar keluarga tidak sedikit pengaruhnya seperti adat istiadat, kesempatan-kesempatan dan pemuasan-pemuasan dirinya. Bagaimanapun pengaruh luar dari keluarga itu berkesan pada anak akan kalah dengan pengaruh keluarganya, karena dalam keluargalah anak hidup dalam sebagian besar waktunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[43] Muhammad Said, *Al-Qur`an* ., hal. 561.

Lingkungan keluarga merasa bertanggungjawab atas kelakuan pembentukan watak, kesehatan dan lain-lain. Suasana dalam keluarga ini merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. [44]

Kemajuan perkembangan pribadi lebih menguntungkan pada anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang baik dan pada lingkungan yang baik pula, pengalaman pertama adalah sangat penting hal ini ada di dalam keluarga. Masuk sekolah anak sudahlah merupakan manusia yang bercorak, dalam hal ini pendidik harus mengetahui bahwa segala yang dibawa anak didik itu tidak mudah untuk mengubahnya. Di dalam keluarga ada tiga macam sifat kepemimpinan yang semuanya mempengaruhi keberhasilan pendidikan sifat, khususnya prestasi belajar.

2) Kepemimpinan Otoriter

Pemegang kepemimpinan ini adalah orang tua. Semua kekuasaan ada padanya, semua aktifitas anak ditentukan olehnya, anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat, anak tidak berkesempatan bereksplorasi dan bereksperimen sendiri akibatnya tidak terpenuhi semua kebutuhan anak yang akhirnya merupakan tekanan jiwa anak.

---

[44] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 124-125.

3) Sifat kepemipinan Liberal

Peran orang tua kurang begitu tegas sehingga anak menentukan sendiri apa yang dikehendaki. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya, orang tua tidak mempunyai fungsi sebagai pemimpin yang berwibawa. Suasana keluarga bebas anak tidak punya pegangan tertentu, sehingga mereka bertindak sekehendak dirinya.

4) Sifat kepemimpinan Demokrasi

Anak adalah sebagai individu yang berkembang, sebab itu perlu kewibawaan pemimpinnya tapi bukan otoriter, demikian sifat keluarga demokrasi. Pimpinan itu disesuaikan dengan taraf-taraf perkembangan anak dan cita-citanya, minat, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak ditempatkan sebagaimana semestinya agar mempunyai kebebasan berinisiatif dan aktif. Disamping itu orang tua memberikan pertimbangan dan pendapat kepada anak sehingga anak mempunyai sifat terbuka dapat dipimpin dan memimpin dengan penuh kreatif dan aktif. [45]

5) Lingkungan Sekolah

Banyak orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikannya kepada sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas

[45] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan anak-anak, ketika mereka masih berada dilingkungan sekolah. Dalam perkembangan pendidikan anak ada beberapa tingkatan yaitu :

1) Tingkat Taman Kanak-kanak (Nursa Education, Invant Education)
2) Tingkat sekolah rendah (Elemantry School : 6 - 12 tahun)
3) Tingkat Adolesen (13 -20 tahun)
4) Tingkat Dewasa [46]

Masa adolesen biasa dinamakan masa terlahirnya kembali seseorang. Sebab masa ini berkisar antara usia 13 - 20 tahun. Masa ini mulai menyadari kekuatan dirinya bila dilingkungannya menguntungkan tidaklah ia mengalami kesulitan-kesulitan. Masa ini juga dikenal dengan masa pertentangan dari sikap anak-anak yang menggantungkan diri kepada orang dewasa ia beralih ke masa dewasa yang bebas dalam berfikir, perbuatan, kepuasan diri, dan kesibukan-kesibukan serta pertanggungan jawab orang dewasa.

Perubahan ini tidak secara tiba-tiba. Status kedewasaan dapat dicapai melalui persiapan yang teliti dan terpimpin untuk memangku tanggung jawab sebagai orang dewasa. Pertentangan yang dialami anak didik dalam masa adolesen berdasarkan sebagian kepada sifat perkembangannya dan juga kepada pimpinan yang bijaksana. Bagi orang dewasa adolesen ini dianggap masih kanak-kanak yang

[46] Siti Meichati., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP IKIP, 1982), hal. 34.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diharapkan bersikap kepadanya seperti kanak-kanak, sedang bagi adolesen ia sudah merasa melalui atau meninggalkan masa kanak-kanak. Ia mulai mencari dan menyatakan dirinya ke dalam alam dewasa serta memasukkan dirinya dalam kesibukan-kesibukan. Kedewasaan kejasmanian, kejiwaan dan emosinya cukup cakap melakukannya. Maka terjadilah pertentangan itu di dalam diri adolesen sendiri dan dengan orang atau pimpinan di atasnya. Pimpinan yang bijaksana sangat perlu andolesen merupakan campuran manusia ideal dan praktis.

Di inginkan nilai praktis pada mata pelajarannya, tapi juga senang mempelajari mata pelajaran lainnya untuk menghafal belaka. Pada masa ini anak sering mengerjakan sesuatu tanpa tahu tujuan yang pasti. Terkadang ia tidak dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan perhatian dan kemampuannya, sehingga sering terjadi anak meneruskan sekolah dan menamatkannya tanpa menyadari apa yang diinginkannya. Mengajar anak adolesen tidaklah mudah, sebab ia merupakan anak didik yang sukar diperhitungkan apa yang menarik saat ini, mungkin akan sangat mengganggu pada masa yang lain. Adolesen adalah tergolong usia sekolah, dimana sekolah banyak merupakan latihan persahabatan dan persaudaraan. Suasana sekolah ditentukan oleh pekerjaan-pekerjaan yang berganti-ganti macamnya. Kalau sekolah tidak dapat menciptakan suasana yang gembira maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang luhur. Disekolah juga diberikan pendidikan cara-cara untuk kehidupan didalam masyarakat yang tidak dapat diberikan di dalam rumah

C. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka Teori

Tingkat pendidikan orang tua dikarenakan terciptanya suatu kondisi yang membuat anak senang, diantaranya, saling adanya kebersamaan, saling mengisi dan membantu jika terjadi kesulitan, terwujudkan kasih sayang orang tua dalam kehidupan sehari-hari, terwujudnya perlindungan orang tua pada situasi anak sedang membutuhkan perlindungan, orang tua pandai-pandai menyimpan rahasia, jika rahasia tersebut membuat anak tidak tenang, orang tua berusaha menerima/diterima sebagai masyarakat yang baik. Keadaan tersebut tidak akan terjadi jika orang tua tidak memiliki basis pendidikan yang baik. Akibatnya dengan terciptanya situasi yang harmonis serta tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak tinggi, akan terwujud suatu motivasi belajar dan prestasi yang diperoleh anak akan meningkat sesuai dengan tujuan bersama. Di dalam peningkatan prestasi belajar, kondisi inilah yang diidamkan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan demikian secara teoritik dapat diduga ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kecerdasan Emosi diri, diukur dari persepsi masyarakat terhadap indikator sebagai berikut : sejauh mana tingkat emosi yang dilakukan, Sejauh mana tingkat kesadaran dalam membantu orang lain, Sejauh mana tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, Sejauh mana sifat ingin tahu terhadap persoalan yang dihadapi, Sejauh mana keteguhan hati terhadap musibah yang dialaya.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat ditempuh melalui usaha nyata dalam bentuk belajar. Dengan belajar sungguh-sungguh siswa akan mendapatkan hasil yang baik pula. Untuk mendapatkan hasil yang baik siswa harus menghindarkan diri dari pergaulan yang merugikan, bacaan yang tidak berguna, banyak berfikir, kelelahan, stress serta berusaha untuk menghindarkan dari tekanan-tekanan. Siswa yang memiliki pribadi enjoi atau senang dan berusaha menyenangi apa yang diinginkan dengan usaha keras akan mendapatkan hasil yang baik pula. Kemampuan memahami emosi diri yang dikembangkan dan pemanfaatan perhatian orang tua masalah kepedulian pendidikan anaknya dapat dijadikan pijakan anak untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Sedikit menghilangkan sifat ketergantungan dan berusaha untuk mengubah pola fikir dengan kemandirian sangat diperlukan untuk memutuskan tindakan yang harus diambil saat orang lain tidak bisa memutuskannya. Dengan demikian secara teoritik dapat diduga ada hubungan antara pendidikan orang tua dan kemampuan memahami emosi diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hipotesis

Dari rumusan penjelasan masalah dan teorisasi, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

b. Hipotesis Minor

1) Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

2) Ada hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

3) Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kemampuan orang tua memahami emosi diri terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

c. Hipotesis Alternatif

1) Ha = (Hipotesis Alternatif) Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

2) Ho = (Hipotesis Nol) Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

d. Hipotesis Statistik

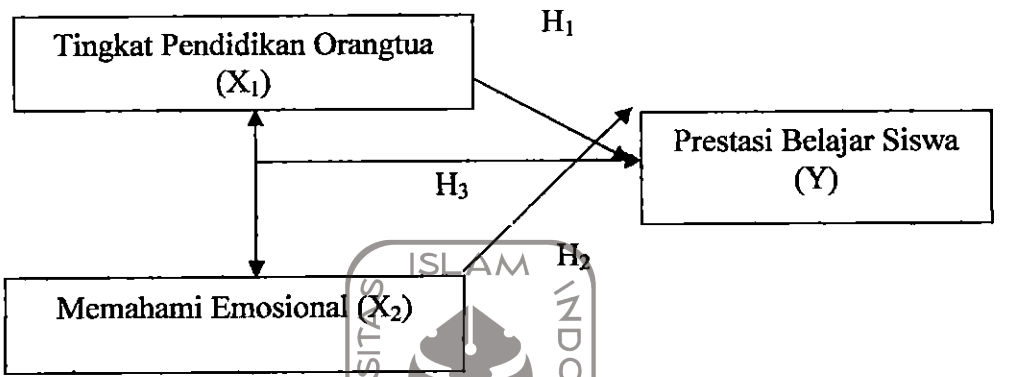
Dalam penelitian ini penulis mengambil model 2 statistik, yaitu statistik Deskriptif dan statistik Inferensial. 1) Statistik Deskriptif yaitu cara mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga dapat ditarik pengertian, serta kesimpulan secara jelas. 2) Statistik Inferensial, dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah berdasarkan statistik Deskripsi menjadi kesimpulan yang lebih spesifik (khusus).[47]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[47] Anas Sudjiono,*Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal 34.

e. Model Geometrik

Berdasarkan kerangka berfikir dan hipotesis di atas dapat digambarkan paradigma sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :
X1: Pendidikan Orangtua
X2: Memahami Emosional
Y : Prestasi belajar siswa
H1: Tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar
H2: Memahami Emosional dengan prestasi belajar
H3: Tingkat pendidikan orangtua dan memahami emosional dengan prestasi belajar siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Model Verbal Hipotesis

1) Ada hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan orang tua dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
2) Ada hubungan yang berarti antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
3) Ada hubungan antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. [48]

Cara menyajikan laporan penelitian deskriptif dengan dua cara yaitu dengan menggunakan ukuran kuantitatif misalnya berbentuk *mean* atau persentase, atau dengan deskriptif kualitatif dengan mendes-kripsikan suatu dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti.Analisa deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel. Statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan 1) mengetahui tingkat pendidikan orang tua, 2) memahami emosi diri dan 3) prestasi belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[48] Iskandar, *Pengantar Metodologi Penelitian.* (Kudus : FKIP Universitas Muria, 2008), hal. 61.

siswa melalui pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang diperoleh dilapangan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat. Tempat penulis menggunakan penelitian adalah di MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Waktu Penelitian. Penelitian ini dimungkinkan berlangsung dari tanggal 1 Januari 2015 sampai tanggal 30 April 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Pengertian lain yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjekyang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objekdan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Penelitian sampel baru boleh di laksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang menjadi sumber utama penelitian dalam tesis ini siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, yaitu 190 siswa.

2. Sampel

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.[49]

Sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang yang diambil dari siswa kela 1 sampai 6 yang jumlahnya 190, sehingga jika dipersentasi berdasarkan populasi, sampel yang diambil adalah 19 % dari jumlah populasi yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Variabel Penelitian

Variable sebagai sebuah konsep suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu

---

[49] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AFABETA, 2011), hal 80.

sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dibagi menjadi 3 macam yaitu variable dependen, variable independen dan variable moderator. 1) Variabel dependen adalah variable terikat atau variable tergantung. 2) Variabel independen adalah variable bebas. 3) Variabel moderator ialah variable yang mempengaruhi tetapi bukan penyebab utama. Ada juga variable pengganggu yaitu variable yang dapat mempengaruhi dapat dilihat pada error yang timbul dalam mengadakan estimasi. [50]

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Variabel X_1, tentang pendidikan orang tua.
2. Variabel X_2, tentang kemampuan memahami emosi diri.
3. Variabel Y, tentang prestasi belajar.

Apabila ditinjau dari sifatnya semua variable dalam penelitian dapat dikategorikan variable dinamis, dan apabila ditinjau dari hubungan antara variable terdapat dua jenis variable bebas dan satu variable terikat.

1. Pendidikan orang tua dan kemampuan memahami emosi diri berperan sebagai variable bebas atau yang mempengaruhi atau independent variable (X).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[50] Nasir, *Statistik Jilid 2*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal 61.

2. Prestasi belajar sebagai variable yang dipengaruhi atau independent variable (Y).

Jadi dalam penelitian ini dapat hubungan antara variable X dan variable Y, yaitu antara pendidikan orang tua (X_1) dan kemampuan memahami emosi diri (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Keterkaitan antara variable bebas dengan variable terikat merupakan hubungan antara lebih dari satu variable.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto untuk mengumpulkan data dalam penelitian ada beberapa yaitu, tes, *quitioners* atau angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. [51] Sedang menurut Sutrisno Hadi metode pengumpulan data secara ringkas yaitu metode observasi, quitioners, dan interview. [52]

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan sebagai berikut :

1. Angket

Angket dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dan untuk dijawab secara jujur dan hasil jawabannya tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan tentang subjek yang diteliti. Dalam pendekatan ini metode angket digunakan untuk

---

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1996), hal 67.

[52] Sutrisno Hadi, *Statistik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 87.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengungkap data tentang pendidikan orang tua dan kemampuan memahami emosi diri.

Ada beberapa alasan penggunaan angket dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi yaitu : 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3) Bahwa interprestasi subjek tentang pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, langsung, tipe skala bertingkat yang menggunakan empat alternatif jawaban, untuk variable pendidikan orang tua dan kemampuan emosi. Tingkat pendidikan orang tua terdiri dari pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal seperti pondok pesantren, kursus-kursus keahlian khusus, dll.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Indikator	Nomer soal	Jumlah
1	Pendidikan orang tua	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
2	Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan	14,15,16,17,18,19,20,21,22	9
3.	Semangat orang tua agar menempuh pendidikan	23,24,25,26,27,28,29,30	8
Jumlah		30	30

Pengambilan data untuk pendidikan orang tua menggunakan angket yang diisi langsung oleh orang tua siswa berdasarkan kenyatan yang dialaminya. Item-item angket tingkat pendidikan orang tua disusun menurut skala model libert dengan katagori jawaban: sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif menjadi SS:1, S;2, ST:3 dan STS:4.

Angket kemampuan orang tua memahami emosi diri dalam penelitian ini berbentuk skala bertingkat dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angket kemampuan orang tua memahami emosi diri terdiri dari dua indikator :

a. Timbulnya keinginan kemampuan orang tua memahami emosi diri yaitu 1) Dari dalam diri, 2) Dari luar diri
b. Usaha penyelesaian masalah emosi diri, meliputi :
    1) Keinginan mendalami emosi diri.
    2) Keinginan menyelesaikan masalah emosi diri.
    3) Keinginan menghindari masalah emosi diri dan
    4) Keinginan mempertahankan kebaikan emosi diri.

Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan kedalam 30 butir item. Penjabaran butir-butir item secara rinci dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Memahami Emosi diri

No	Indikator	Nomer Soal	Jumlah
1.	Timbulnya keinginan untuk memahami emosi anak dari dalam diri	1,2,3,4,5,	5
	dari luar diri	6,7,8,9	4
2.	Usaha penyelesaian Keinginan mendalami emosi anal	10,11,12	3
	Keinginan menghindari anak	13,14,15,16,17,18	6
	Keinginan menghindari emosi anak	19,20,21,22,23,24	6
	Keinginan mempertahankan emosi anak.	25,26,27,28,29,30	6
	Jumlah		30

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item-item angket kemampuan orang tua memahami emosi diri disusun menurit skala model libert dengan katagori jawaban: sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif menjadi SS:1, S:2, TS:3, dan STS:4.

Untuk variable prestasi belajar, pengumpulan datanya tidak menggunakan angket tetapi diambil dari dokumentasi sekolah tempat penelitian mengadakan penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya. Buku raport adalah dokumen yang memuat nilai/prestasi siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas

tentang prestasi belajar siswa Madrasah Ibidaiyah Negeri (MIN) Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber informasi yang telah tersedia. Pendekatan lain adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan tulisan, tempat atau orang [53] Kegunaannya membantu metode interview dan observasi, sebab dengan adanya metode dokumentasi mempu mencatat daya nyata tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Dikumpulkan untuk mengetahui keadaan guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi, orang tua wali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Interview (wawancara)

Interview ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mencari keterangan tentang presatsi belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta masalah yang dihadapinya. Guru untuk mengetahui tentang hubungan antar guru dengan orang tua/masyarakat. Wawancara juga melibatkan orang tua untuk mengetahui pendidikan orang tua yang pernah ditempuhnya dan kemampuan memahami emosi diri siswa.

---

[53] Mohamad Ali, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ideal Offset,1985), hal. 43.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya. Proses analisis data dimulai dengan menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementaramenjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis data akan dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Artinya apakah data dari variabel penelitian mengikuti ciri-ciri distribusi normal teoritik atau tidak. Langkah yang harus dilakukan adalah mengetes apakah fo (frekuensi observasi) dari distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari fh (frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik. Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$u^2 = \frac{\Sigma(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :
u^2 : Chi Kuadrat
f_0 : Frekuensi observasi
f_h : Frekuensi harapan[54]

Taraf signifikan sebagai batas menolak atau menerima keputusan normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini adalah 5%. Derajat kebebasan (db) untuk uji signifikan jumlah fh dikurangi satu. Dijelaskan apabila X_2 yang kita peroleh lebih kecil dari harga X_2 tabel, berarti distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya apabila X_2 yang diperoleh lebih besar dari X_2 tabel, maka distribusi data menyimpang dari distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi yang dibuat benar-benar tidak menyimpang dari garis dugaannya,

[54] Ibid, hal. 86.

sehingga dapat digunakan sebagai dasar prediksi kriterium dan prediktor. Bila digambarkan pada suatu diagram pencar, garis linier adalah garis yang ditarik melalui titik-titik koordinat dan sering kali disebut garis duga. Karena adanya variasi hasil pemilihan sampel maka nilai-nilai variabel Y dan variabel Y hasil observasi akan menyebar disekitar garis dugaannya. Dengan demikian perlu diuji apakah garis-garis regresi linier yang didapatkan meyimpang atau tidak dari garis dugaannya. Rumus untuk mencari linieritas adalah :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :
F_{reg} : Harga Bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg} : Rerata Kuadrat garis regresi
RK_{res} : Rerata Kuadrat residu

Derajat kebebasan (db) untuk uji linieritas adalah 1 lawan N-2. N adalah jumlah subjek. Harga F_{reg} akan sangat ditentukan oleh besarnya residu (kekeliruan). Maka dalam analisis regresi, jika residunya besar, harga F_{reg} akan kecil dan tidak signifikan, maka garis regresinya tidak akan memberikan landasan untuk prediksi prediktor atas kriterium secara efisien.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Sedang untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi

product moment seperti uji validitas. Kriterianya adalah jika harga interkorelasi antar variabel X_1 dan X_2 lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas, maka untuk persyaratan uji linier berganda tidak dapat dilanjutkan, dan sebaliknya jika antar variabel bebas X_1 dab X_2 tidak terjadi multikolinieritas, maka untuk uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis I, II dan III

Salah datu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel adalah teknik korelasi". Jenis teknik analisis korelasi ada bermacam-macam dan dalam penggunaannya hasus dipilih yang paling sesuai dengan jenis data yang dianalisis. Penggunaan suatu teknik analisis yang tidak sesuai dengan jenis data yang dianalisis tidak akan memberikan kesimpulan yang berarti.

Ada dua macam teknik yang digunakan untuk mencari korelasi yaitu yang satu dikembangkan oleh Karl Pearson disebut teknik korelasi Product Moment dari Pearson, yang lain dikembangkan oleh Charles Spearman disebut teknik korelasi Tata Jenjang dari Spearman (*Kank Order Correlation Technique*). Selanjutnya bila disebut koefisien korelasi tanpa meyebut kepunyaan siapa, yang dimaksudkan adalah koefisien korelasi Pearson. Dari kedua teknik korelasi tersebut penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelsi pruduct moment dengan rumus angka kasar untuk menguji hipotesis I dan II. Adapun rumus korelasi product moment adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
N : Cacah subjek uji coba
ΣX : Sigma atau jumlah X (skor butir)
ΣX_2: Sigma X kuadrat
ΣY : Sigma Y (skor faktor)
ΣY^2 : Sigma Y kuadrat.
ΣXY : Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) [55]

Teknik korelasi product moment ini berfungsi untuk mengetahui atau menguji hubungan tunggal antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dan rumus ini memudahkan pekerjaan kita, terutama jika tersedia mesin hitung". Setelah nilai r_{xy} dalam rumus ini diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dalam buku "Statistik" Sutrisno Hadi memberi pedoman bahwa bila mana nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan. Dengan nilai r yang signifikan kita akan menolak hipotesis yang mengatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi adalah nol. Atas dasar signifikansi yang kita gunakan 5% atau 1%. [56]

Dari pedoman tersebut dapat disimpulkan bahwa bila nilai r_{VIIy} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r tabel berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis nihil (Ho) ditolak, sebaliknya

[55] *Ibid*, hal. 86.
[56] *Ibid*, hal. 96.

jika nilai r_{xy} yang diperoleh lebih kecil dari r tabel, maka Ha ditolak sedangkan Ho diterima dalam taraf signifikasi 5% atau 1%.

Bunyi hipotesis yang diajukan adalah :

a. (Ha = Hipotesis Alternatif) Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .
b. (Ho = Hipotesis Nol) Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan memahami emosi diri terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .
c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi "Ada Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan memahami emosi diri terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul ..

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada dua prediktor dalam hipotesis tersebut, maka pengujian hipotesis III dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Persamaan garis regresi dengan rumus

$$Y = a1X1 + a2 + K$$

Keterangan :
Y : Variabel terikat
X : Variabel Bebas
A : bilangan koefisien
K : Konstan

b. Mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Ry_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_1 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$Ry_{(1,2)}$	: Koefisien korelasi antara X1 dan X_2 dengan Y
a_1	: Koefisien prediktor X_1
a_2	: Koefisien Prediktor X_2
$\Sigma x_1 y$	: Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\Sigma x_2 y$	: Jumlah produk antara X_2 dengan Y
Σy^2	: Jumlah kuadrat kriterium Y

c. Menguji keberartian regresi ganda

Menjawab pertanyaan apakah harga $Ry_{(1,2)}$ signifikan atau tidak, maka dilakukan analisis regresi, ini akan diketahui harga F regresi, yang kemudian dapat diketahui F itu signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg}	: Harga F garis regresi
N	: Cacah Kasus
M	: Cacah prediktor
R^2	: Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F tabel berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel beba dengan variabel terikat.

d. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan rumus :

1) Sumbangan Relatif (SR)

$$SR\%X1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}$$

$$SR\%X2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}$$

Keterangan :1
SR% X_1: Sumbangan relatif dari X_1
SR% X_2: Sumbangan relatif dari X_2
a_1 : Koefisien prediktor X_1
a_2 : Koefisien prediktor X_2
X_1Y : Jumlah produk antara X_1 dengan Y
X_2Y : Jumlah produk antara X_2 dengan Y

2) Sumbangan Efektif (SE)

$$SE\%X1 = SR\%X1R^2$$

$$SE\%X2 = SR\%X2R^2$$

Keterangan :
$SE\%X_1$: Sumbangan efektif dari X_1
$SE\%X_2$: Sumbangan efektif dari X_2
R^2 : Koefisien deterasi

Untuk membuktikan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Ha) yang diajukan maka diubah menjadi hipotesis nihil (Ho). Menurut Sutrisno Hadi (1998: 71) "Agar peneliti tidak mempunyai prasangka, maka diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan Ha. Kemudian dikembalikan lagi ke Ha pada rumusan akhir pengetesan hipotesis".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah letak dimana gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul ini berada, sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berlangsung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berada di wilayah Kecamatan Playen , tepatnya di dusun Menggoran, Bleberan Kecamatan Playen yang merupakan pintu gerbang masuk wilayah Kecamatan Playen dari arah Wonosari. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berada di kawasan pedusunan yang sebagian besar penduduknya bertani dan mempunyai home idustri pembuatan kerajinan bambu dan pembuatan kerajinan yang besar adalah kayu.

Sedangkan batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen tersebut secara geografis adalah sebagai berikut : [57]

1) Sebelah Barat dibatasi oleh perumahan penduduk
2) Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan penduduk
3) Sebelah Timur dibatasi jalan desa menuju jalan Playen

[57] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

4) Sebelah Selatan dibatasi perumahan penduduk

Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen ini mendukung untuk belajar siswa, walaupun di pedesaan suasananya masih dikatakan tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen terlatak diatas tanah seluas 8.210 m^2 yang dirincikan sebagai berikut :

1) Status Tanah : Hak Milik
2) Luas Lahan/Tanah : 1210 m^2
3) Luas Tanah Terbangun : 795 m^2
4) Luas Tanah Siap Bangun : 120 m^2
5) Luas Lantai Atas Siap Bangun : 150 m^2

Sesuai dengan Keputusan Nomor : 030/U/1972, 1 April 1972, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul juga mempunyai azas Nasional religius. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah Pancasila dan UUD 1945.[58] Tujuan dari pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul memiliki azas Islam. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah menciptakan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan out put yang nantinya mampu :

1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

[58] Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Memiliki sifat dasar sebagai warga negara Indonesia yang baik.
3) Memiliki ketrampilan pengetahuan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dan sekolah lanjut pertama lainnya.
4) Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam hidup bermasyarakat sebagai perwujudan kebaktian dan pengabdian kepada Allah SWT guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.[59]

Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1) Visi : "Terwujudnya manusia yang taqwa, berakhlaq mulia, berkepribadian islami, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat".
2) Misi
   a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
   b) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.
   c) Membentuk siswa siswi yang kreatif dan inovatif serta memiliki akhlakul karimah dan kepekaan sosial yang tinggi(Insan Kamil) serta kemandirian.

[59] Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan

f) Menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas.

g) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

h) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi pada bidangnya.

i) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

j) bernuansa "Sosial Keagamaan".[60]

b. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berdiri pada tanggal 2 Januari Tahun 1970. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat serta guru-guru agama yang belum mendapatkan tempat bertugas waktu itu dengan berharap adanya generasi yang islami khususnya dusun Menggoran Desa Bleberan.

Tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting dalam kemajuan sekolah/madrasah selama ini.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen tersebut adalah ; 1) (Alm.) Bp. KH. Habdul Chakim, 2) Bp. Wahono. 3) Bp. Sani. 4) Bp. Timbul. 5) Bp. Satimin .

[60] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Bp. Suro . 7) Bp. H. Ngabdani dan 8) Bp. H. Ngadiyu serta 9) Bp. Zainuri. [61]

c. Struktur Organisasi

Adanya struktur dalam suatu organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan di harapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di harapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang di cita-citakan. Adapun penjabaran struktur organisasi di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen adalah :

1) Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah membawahi guru di lingkungan sehingga Guru bertanggung jawab secara langsung terhadap kementerian tersebut.
2) Komite adalah rekan kerja Guru dalam penyelenggaraan pendidikan.
3) Dalam penyelenggaraan pendidikan, Guru juga di bantu oleh dewan guru yang mempunyai tugas yaitu menyampaikan program pendidikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
4) Guru mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap siswa atau peserta didik yang diamanatkan oleh Guru.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan tabel struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul.

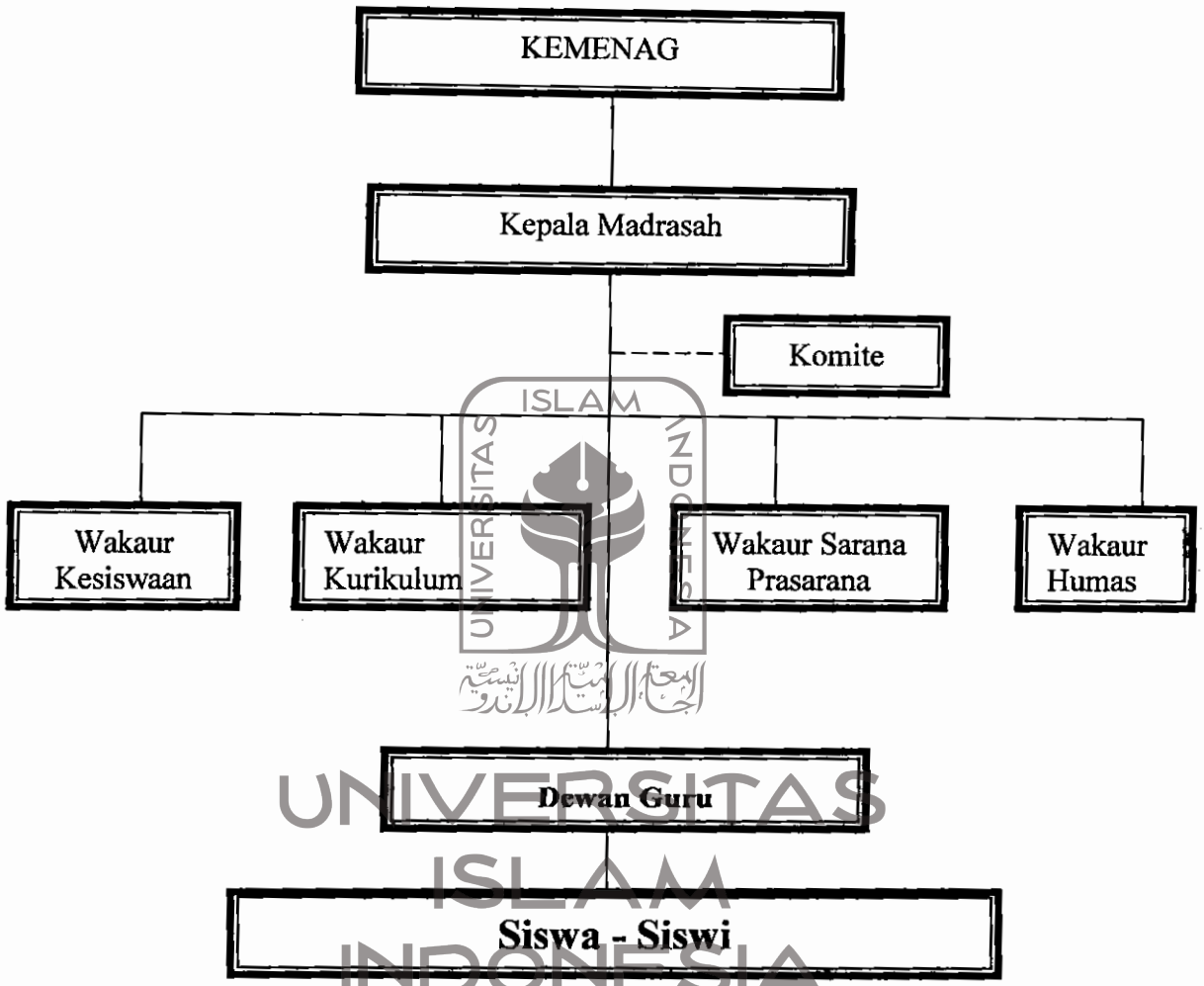
---

[61] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1) Tugas Kepala

   a) Memimpin dan bertanggung jawab atas .

   b) Menggelola keuangan .

   c) Membuat laporan dan sebagainya.

2) Tugas Pokok Tata Usaha

a) Penyusunan program tata usaha Penggelolaan keuangan

b) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa

c) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai TU

d) Penyusunan adminstrasi perlengkapan

e) Penyusunan dan penyajian data atau statistik

f) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, penyusunan ketata usahaan secara terbuka.

3) Tugas Pokok Urusan Perpustakaan[62]

a) Perencanaan dan pengadaan buku perpustakaan

b) Pengurusan pelayanan perpustakaan

c) Perencanaan pengembangan perpustakaan

d) Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan

e) Iventarisasi dan pengadministrasian buku atau bahan perpustakaan

f) Penyimpanan buku perpustakaan

g) Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala

4) Tugas Pokok Urusan Sarana Dan Prasarana

a) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana

b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana

c) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[62] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

d) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

5) Tugas Pokok Humas

a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua wali murid

b) Membina pengembangan hubungan antara dengan lembaga pemerintah

c) Membina pengembangan hubungan dengan pamong

d) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat dengan secara berkala

6) Tugas Pokok Urusan Kesiswaan [63]

a) Menyusun program pembinaan kesiswaan

b) Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib

c) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala

d) Membina dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban dan kerindangan serta keindahan dan kekeluargaan(6 K)

e) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa

f) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili dalam kegiatan luar

g) Mengatur mutasi siswa

h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

[63] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

7) Tugas Pokok Urusan Kurikulum

a) Penyusunan program pembelajaran

b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

c) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir

d) Menetapkan kriteria persyaratan naik tidaknya siswa dan kelulusan

e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan PSB

f) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan laporan persiapan mengajar

g) Menyusun laporan pelaksanaan

8) Tugas Pokok Wali Kelas adalah[64]

a) Pengelolaan kelas.

b) Penyelenggaraan administrasi kelas antara lain :Denah tempat duduk, Papan absensi kelas, Daftar pelajaran siswa, Daftar piket kelas, Buku absensi kelas, Daftar buku-buku kegiatan belajar mengajar, Tata tertib kelas.

c) Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan kelas.

d) Pengisian daftar nilai kelas.

e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.

f) Pencatatan mutasi kelas.

g) Pengisian buku laporan pendidikan(raport)

h) Pembagian buku laporan pendidikan(raport)

9) Tugas dan tanggung jawab Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[64] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

a) Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan

b) Belajar mengajar catur wulan atau tahunan

c) Membuat satuan pelajaran atau SP(persiapan Mengajar)

d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar(KBM)

e) Melaksanakan kegiatan penelitian belajar catur wulan atau tahunan

f) Mengisi daftar nilai siswa

g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar

h) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran

i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar(PBM)

j) Membuat alat pelajaran atau alat program

k) Membuat alat pelajaran atau alat peraga

l) Menciptakan karya seni

m) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

n) Melaksanakan tugas tertentu

o) Mengadakan pengembangan disetiap bidang pengajaran yang terjadi tanggung jawabnya

p) Membuat lembar kerja siswa

q) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa

r) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

d. Keadaan Guru dan Murid.

1) Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.2

Kepala Madrasah Dari Berdiri sampai Sekarang

No.	Nama	Tahun
1.	Bp. Wahono	1968 – 1969
2.	Bp. Drs. Satimin	1970 – 1990
3.	Bp. Suryadi,S.Ag	1991 – 1999
4.	Bp. Panggeng, S.Ag	2000 – 2001
5.	Bp. Nuri A.Ma	2002 – 2008
6.	Bp. H .Ngabdani ,S.Pd.I	2009 - 2010
7.	Bp. Wahidin, S.Ag. M.S.	2010 – 2013
8.	Ibu Hj. Kusrini, S.Pd.I	2013 - Sekarang

2) Guru

Tabel 4.3

Keadaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen [65]

No	NAMA	NIP	STATUS	Tugas
1	Hj. SRI KUSRINI, S.Pd.I	196704051991032001	PNS	Kepsek
2	SAMIRAH S.Pd.SD	196801012005012001	PNS	Kelas Ia
3	Hj. AMANATUN S.Pd.I.	197502232000012014	PNS	Kelas IIa
4	AHMAT SATIBI S.Ag.	197608302007011012	PNS	Kelas IIIa
5	Hj. SITI ZUMAROH S.Ag.	197703252007012015	PNS	Kelas VI
6	ZAMRONAH S.Pd.SD	197902232007102001	PNS	Kelas IIIb
7	LILIS HANIFAH S.Pd.I.	198304082007102002	PNS	Kelas V
8	CHOIRUL MA`SUM S.Pd.I.	198210062009011011	PNS	Staff
9	ASRORUDIN	-	GTT	Or
10	SITI KHOMSATUN, S.Ag	197608172007102001	PNS	Kelas 1b
11	MUSTAUTIM, S.Pd.I	196703292000032001	PNS	Kelas IIb
12	SUKISYANTO, S.Ag	197001202003121001	PNS	Kelas IIIb
13	SAIFULLOH, M.SI	196807221994031006	PNS	Kelas IV
14	FAIQOTUL ASRIYAH, S.Pd.I	198104122005012002	PNS	PAI
15	DWI ASTUTI, S.Pd.I	-	GTT	PAI
16	SUDARTI, S.Ag	-	GTT	Mulok
17	ISMANTO, S.Pd,I	-	GTT	Mulok

[65] Data observasi, di kutip pada tanggal 4 Februari 2015

Pada awal berdiri kondisi guru dalam kondisi kurang baik, baik itu jumlahnya maupun tingkat pendidikannya. Namun dengan meningkatnya kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul maka kondisi guru pun semakin berkualitas baik itu jumlah maupun tingkat pendidikannya. Pada awal berdiri latar belakang Guru relatif dibawah standar normal terutama di bidang pendidikan profesi. Baru setelah berjalan beberapa tahun kondisi pendidikan guru sudah sesuai dengan standar profesionalisme yang berlaku.

3) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah merupakan manusia yang di arahkan atau di bawa menuju cita cita dan tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan. Mengenai persyaratan masuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen menggunakan persyaratan yang umum seperti yang diterapkan oleh lain yaitu memiliki ijazah dari SD atau MI yang syah.

Penerimaan siswa baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen menggunakan empat asas. Pertama yaitu asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas Transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berati penerimaan siswa baru dapat di

pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berati setiap warga negara yang berusia dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen pada tahun ajaran 2014/2015terdiri dari kelas I sampai VI.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen [66]

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Kelas 1	18	14										
2.	Naik dari Kelas Sebelumnya			15	15	9	21	14	12	18	7	11	7
3.	Siswa Pengulang												
4.	Siswa Pindah Masuk	1	1					1		1			
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop-out Keluar												
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	18	14	15	15	9	21	15	12	19	7	11	7
	Jumlah Rombel	2		2		2		1		1		1	

[66] Data observasi, di kutip pada tanggal 4 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan keberadan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal dari sarana yang dimaksud. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya, sehingga majunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen di atas tanah hak pakai seluas 850 m^2. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen terdiri dari : 9 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang kepala, madrasah 1 kamar WC, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS. Kemudian untuk penjelasan seluruhnya yang ada dapat dirinci sebagai berikut : [67]

1) Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk upacara dan olah raga. [68]
2) Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan tanaman hias agar tercipta suasana nyaman bersih, indah, rapi dan menyenangkan.

---

[67] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

[68] Ibid, tanggal 21 Februari 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Dimanfaatkan untuk kebun, madrasah ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga dan warung hidup sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang mengembangkan 6 K

Sarana pembelajaran, madrasah merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari fihak wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan cara yang tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin.

Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau tersebut akan berkembang dengan baik. Hubungan masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen sangat bagus. Di samping dan rumah penduduk sangat dekat masyarakat dengan guru dan karyawan berhubungan sangat baik saling membantu, gotong royong dan tolong menolong Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen [69]

2. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ada beberapa karakteristik anak di usia Madrasah Ibtidaiyah yang

---

[69] Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah . Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak Madrasah Ibtidaiyah yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan :

a. Perkembangan Fisik Siswa Madrasah Ibtidaiyah. [70]

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki. [71]

1) Usia masuk kelas satu Madrasah Ibtidaiyah atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di Madrasah Ibtidaiyah .

---

[70] Seifert dan Haffung dalam http://khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76- memahami-karakteristis-siswa-dalam-pembelajaran.html, diunduh pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 12.59 wib.

[71] Sumantri dkk, 2005. Dalam http://beranda.blogsome.com/2015/02/12/membangun karakter-anak/ diunduh pada tanggal 24 Januari 2015 pukul 08.45 wib.

2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai engalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis ang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (*pre pubertas*) dan remaja pubertas akhir (*post pubertas*) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

b. Perkembangan Kognitif.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah mencakup perubahan- perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Johanes Hartono melalui empat stadium:

1) *Sensorimotorik* (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan medorong mengeksplorasi dunianya.
2) *Praoperasional* (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasiaonal dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
3) *Operational Kongkrit* (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) *Operasional Formal* (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. [72]

c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk Madrasah Ibtidaiyah, anak telah Mengem-bangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil Madrasah Ibtidaiyah , anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar Madrasah Ibtidaiyah . Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[72] Johanes Hartono. *Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Melalui Aktivitas Jasmani,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 53.

bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di Madrasah Ibtidaiyah berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar Madrasah Ibtidaiyah anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Remaja sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku.

Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

saat di Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Di awal awal tahun kelas besar Madrasah Ibtidaiyah hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Malahan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku. Mereka mulai memper-timbangkan kemungkinan-kemungkinan. Remaja mudah dibuat tidak puas oleh diri mereka sendiri. Mereka mengkritik sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Pada remaja usia 18 tahun sampai 22 tahun, umumnya telah mengembangkan suatu status pencapaian identitas.

Kebutuhan peserta didik siswa Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari

beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

a. Senang Bermain. [73]

Karakteristik ini menuntut guru Madrasah Ibtidaiyah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru Madrasah Ibtidaiyah seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsure permainan seperti pendidikan jasmani, atau SBK.

b. Senang Bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak Madrasah Ibtidaiyah dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Senang Bekerja dalam Kelompok. [74]

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam

[73] Ibid ., hlm 58.
[74] Ibid ., hlm 59.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

d. Senang merasakan sesuatu secara langsung.

Ditunjau dari teori perkembangan kognitif, anak Madrasah Ibtidaiyah memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, pera jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah :

a. Keadaan jumlah Siswa Pada saat berdiri sangat minim, tetapi dengan meningkatnya kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul jumlah Siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun dan sampai sekarang jumlah siswa dalam standar normal antara 100-190 siswa.

b. Latar belakang tingkat kondisi ekonomi siswa pada umumnya berada dalam kategori sedang kebawah.

c. Tingkat potensi bakat dan pendidikan siswa sejak sekolah berdiri mayoritas siswanya memiliki potensi dasar yang baik.

B. Analisis Penelitian

Data di peroleh dari 36 siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah deskripsi datanya. Dari analisis deskripsi tersebut didapat rerata (mean), standar defiasi, nilai maksimum dan minimum. Untuk lebih jelasnya berikut akan isajikan untuk masing-masing variabel penelitian dari variabel pendidikan orang tua (X_1), kemampuan orang tua memahami emosi diri (X_1) dan prestasi belajar (Y) baik untuk rerata, nilai maksimum dan minimum, standar defiasi, modus, grafik histrogram dan frekuensi distribusi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Analisis Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

Untuk variabel pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 92.17, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 sehingga diperoleh rentang data sebesar 100-80 = 20, standar defiasi sebesar 4.43, dan median sebesar 92.57. Untuk pendidikan orang tua di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sutrisno Hadi (1987) penggolongan katagori adalah sebagai berikut:

Katagori Tinggi = M+ 1SD ---------- skor tertinggi

Katagori Sedang = M- 1 ---------- M + SD

Katagori Rendah = Skor Terendah ---------- M – 1SD

Dimana M = 1/2 (Skor tertinggi + skor terendah), dan SD = 1/6 (Skor tertinggi-skor terendah). Berdasarkan data yang diperoleh maka klasifikasi untuk variabel pendidikan orang tua dapat dilihat dalam table di bawah :

Tabel 4.1. Klasifikasi Pendidikan Orang Tua

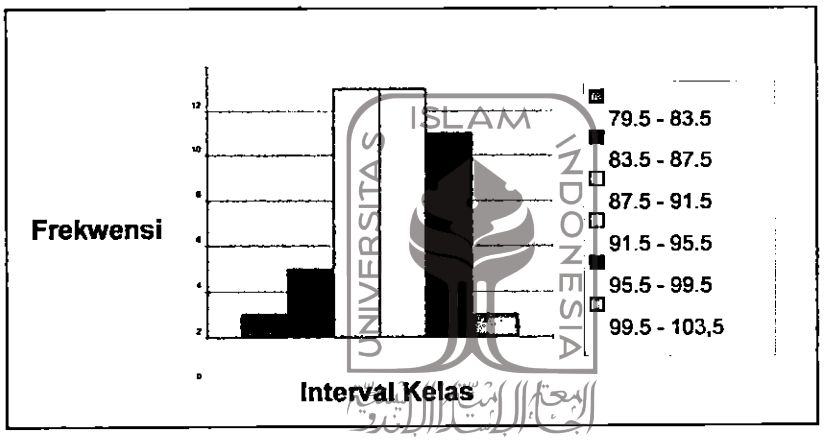
Interval	F	Fr	Katagori
93-100	10	28%	Tinggi
87-93	22	61%	Sedang
80-86	4	11%	Rendah
	36	100 %	

Daftar distribusi frekuensi nilai pendidikan orang tua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Nilai Pendidikan Orang Tua

No.	Variat	Frekuensi Absolut	fx	fx^2	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	79.5-83.5	1	80	80	2.78	1	2.78
2.	83.5-87.5	3	252	756	8.33	4	11.11
3.	87.5-91.5	11	989	10879	30.56	15	41.67
4.	91.5-95.5	11	1027	11297	30.56	26	72.22
5.	95.5-99.5	9	870	7830	25.00	35	97.22
6.	99.5-103.5	1	100	100	2.78	36	100.00
Jumlah		36	3318	30942	100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 dengan interval kelas 87, 5-91, 5 dan 91, 5-95, 5 sebanyak 11. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar blok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Histogram Pendidikan Orang Tua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Analisis Hubungan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

Untuk variabel kemampuan orang tua memahami emosi diri berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga di peroleh rentang data sebesar 106 – 90 = 16, standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Untuk variabel

kemampuan orang tua memahami emosi diri orang tua siswa dibedakan menjadi tiga katagori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi untuk masing-masing kataori dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.3. Klasifikasi Kemampuan orang Tua Memahami Emosi diri

Interval	F	Fr	Katagori
100-106	5	14%	Tinggi
96-100	15	41%	Sedang
90-95	16	45%	Rendah
	36	100%	

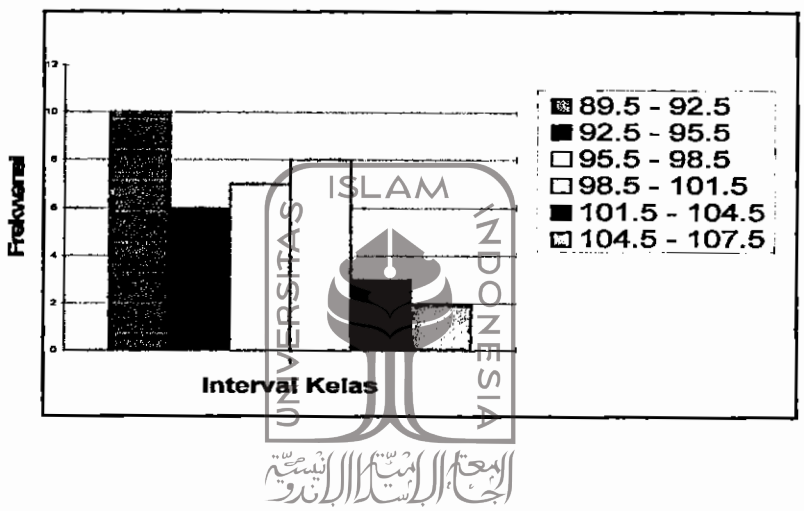
Daftar distribusi frekwensi nilai kemampuan orang tua memahami emosi diri dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekwensi Nilai Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri

No.	Variat	Frekuensi Absolut	fx	fx^2	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	89.5-92.5	10	910	9100	27.78	10	27.78
2.	92.5-95.5	6	561	3366	16.67	16	44.44
3.	95.5-98.5	7	680	4760	19.44	23	63.89
4.	98.5-101.5	8	800	6400	22.22	31	86.11
5.	101.5-104.5	3	310	930	8.33	34	94.44
6.	104.5-107.5	2	212	424	5.56	36	100.00
Jumlah		36	3473	24980	100		

Dari distribusi frekwensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer satu dengan interval 89.5-92.5 sebanyak 10 hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar.



Gambar 3.
Gambar Histogram Kemampuan Orang Tua Memahami Emosioanl Anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. **Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kemampuan Memahami Emosi Diri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul**

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel prestasi belajar didapat nilai rerata 7.92, nilai maksimum 8.85 dan nilai minimum 6.75 sehingga diperoleh rentang data sebesar 8.85-6.75=2.1, standar deviasi sebesar 0.1 modus sebesar 7.98 dan median sebesar 7.9.

Tabel 4.5. Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa

Interval	F	Fr	Katagori
8,17-8,85	8	22%	Tinggi
7,46-8,16	25	70%	Sedang
6,75,45	3	8%	Rendah
	36	100 %	

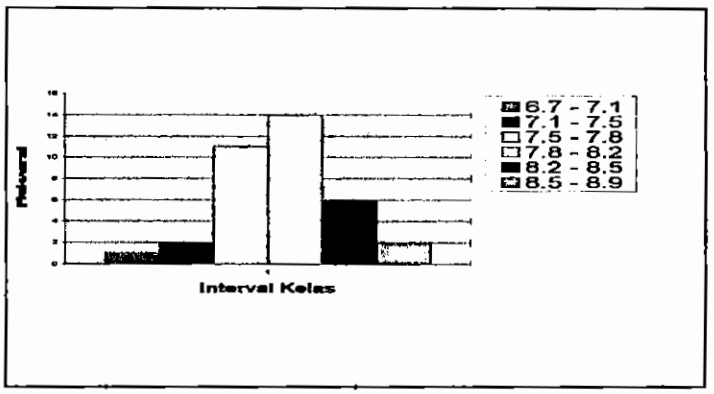
Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada katagori rendah dengan persentase 50 %. Daftar distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar

No.	Variat	Frekuensi Absolut	fx	fx^2	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	6.7-7.1	1	6.75	6.75	2.78	1	2.78
2.	7.1-7.5	2	14.81	29.62	5.56	3	8.33
3.	7.5-7.8	11	84.90	933.9	30.56	14	38.89
4.	7.8-8.2	14	111.19	1556.6	38.89	28	77.78
5.	8.2-8.5	6	49.5	297	16.67	34	94.44
6.	8.5-8.9	2	16.6	33.2	5.56	36	100.00
Jumlah		36	283.75	2857.13	100		

Dari distribusi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat interval kelas nomer 4 dengan kelas 7.8-8.2 sebanyak 14 siswa. Hal ini dapat di buktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 4. Grafik Histogram Prestasi Belajar

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik korelasi maupun analisis regresi ganda dua predictor maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk syarat pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multi kolinieritas akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya, mempunyai distribusi atau sebaran atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 1% dengan kriteria pengambilan keputusan jika interprestasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai chi kuadrat dalam tabel

maka dikatakan dalam distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal.

Dengan bantuan computer edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih niali chi kuadrat untuk masing-masing variabel di tunjukkan pada tabel :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	Pendidikan Orang Tua (XI)	9.882	16.919	Normal
2	Memahami Emosional (X2)	12.278	15.507	Normal
3	Prestasi Belajar (Y)	9.588	16.919	Normal

Dari hasil perhitungan tabel diatas nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada dibawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi nilai untuk masing-masing variabel adalah normal.

Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji normalitas data dengan bantuan computer dengan program Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai predictor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

a. Uji Linieritas pendidikan orang Tua (X1) menghadapi prestasi belajar (y)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara x1 terhadap y sebesar y=1.225627 + 0.0693 x1 dengan harga f sebesar 63.175, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 % Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar.

b. Uji Linieritas Kemampuan Orang Tua Memahami Emosinal Anak (x2) terhadap Prestasi Belajar (y)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara x2 terhadap y sebesar y = 0.993276 + 0.0751 x2 dengan harga F sebesar 64. 762, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu kemapuan orang tua memhami emosi diri mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar.

Dari hasil analisis uji linieritas tersebut dapat dirangkumkan dalam tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.8. Hasil Uji Linieritas Data Masing-masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	X1 dengan Y	63.175	7.39	Linier
2	X2 dengan Y	64.762	7.08	Linier

Perhitungan selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji Asumsi bagian uji Linieritas data dengan bantua computer

Program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Paradiningsih.

3. Uji Multikolinieritas

Maksud diadakan uji multikolinieritas adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang dalam penelitian ini menggunakan dua predicator yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas tentang pendidikan orang tua (x1) dan kemampuan orang tua memahami emosi diri (x2) terjadi multikolinieritas atau tidak.

Ringkasan hasil analisis uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	X1	Y2
Pendidikan Orang Tua (X1)	X1	1.000	0.779
Motivasi belajar (X2)	X2	0.779	1.000

Dalam pengujian multikolinieritas ini pengambilan keputusan di dasarkan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0, 80 berarti menjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis di dapat harga interkolerasi sebesar 0,779 yaitu di bawah 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri tidak terjadi multikolinieritas.

Perhitungan selengkapnya untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji multikolinieritas data dengan

bantuan computer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Produuk Moment untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri dan analisis regresi ganda dua predictor untuk menentukan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari uji hipotesis penelitian:

1. **Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (x_1) dengan Prestasi Belajar (y)**

   Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

   Ho : Fh< ft Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

   Melawan

   Ha : fh > ft Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

   Dengan Kriteria Pengujian

   Tolak Ho jika 1x1y (0.01(36)) r tabel (0.01(36))

   Terima Ho jika 1x1y (0.01)) r tabel (0.01(36))

   Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan produk Moment di dapat harga koofisien korelasi sebesar 0.806, koofisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi Y – 1.225627

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

+ 0.6934 x1, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 36.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu 0.806 0,329 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima Hipotesis alternative (Ha). Dengan demikian maka antara pendidikan orang tua mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

2. **Hubungan antara Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi Diri (x2) dengan Prestasi Belajar (y)**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : fh<ft Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi Belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Melawan

Ha : fh>ft Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Dengan kriteria pengujian

Tolak Ho jika rx 1y (0.01(36)) r tabel (0.01(36))

Terima Ho jika rx1y (0.01(36)) r tabel (0.01(36))

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.810, koefisien

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

determinasinya sebesar 0.656, melalui persamaan garis regresi Y = 0.993276+0.07751 x2, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf sinifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 36.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu 0,810>0,329, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol (Ho) dan menerima Hipotesis alternative (Ha).

Dengan demikian maka antara kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

3. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (x1) dan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri (x2) dengan Prestasi Belajar (y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : fh<ft Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Melawan

Ha : fh>ft Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Dengan kriteria pengujian

Tolak Ho jika rx1y jika (0.01(36) > r tabel (0.01 (36)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terima Ho jika rx1y (0.01 (36) < r tabel (0.01(36)

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor di peroleh data intersap (a) sebesar) 0.265464, sedangkan koefisien regresi prediktor x1 (b1) sebesar 0.038382 dan koefisien prediktor x2 (b2) sebesar 0.042854.

Dari data tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi Y = 0.262564 + 0.038382 x1 + 0.042854 x2. Hal ini berarti setiap penambahan pada satu unit prediktor x1 maupun x2 secara berurutan akan menambah kreterium y sebesar 0.262564 + 0.038382 + 0.04285.

Pengujian signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan sebesar 1%. Dari hasil analisis didapat harga F sebesar 45.541. Jika harga tersebut diinterprestasikan dengan harga F dalam tabel taraf signikansi karena nilainya jauh berada diatas nilai dalam tabel. Pengujian signifikansi korelasi ganda dua prediktor dengan uji F dapat dilihat pada lampiran 5 bagian uji Analisisa ganda dua prediktor dengan bantuan computer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih .

Rangkuman hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Sumber	Jk	Db	Rk	Harga F		P
				Hitung	Tabel	
Regresi	4.337	2	2.169	45.451	5.25	Signifikan
Variabel X1	3.835	1	3.875	81.368	7.42	Signifikan
Variabel X2	0.461	1	0.463	9.714	7.42	Signifikan
Residu	1.571	33				
Total	5.909	33				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (interpolasi). Dengan demikian maka antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis didapat sumbangan relatif untuk variabel x1 sebesar 10.665% dan sumbangan fariabel x2 sebesar 89.335 %.

Untuk sumbangan efektifnya, variabel x1 atau pendidikan orang tua memberikan sumbangan sebesar 65.576%. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul dapat di jelaskan dari pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri sebesar 73.405% sedang 26.595 berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua mmpunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar y = 1.225627 + 0.0649340x1. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel pendidikan orang tua maka prestasi belajar akan meningkat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebesar 1.22567 + 0.064930. Dengan demikian prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Pendidikan orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 7.829%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi 0.810. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis juga didapat persamaan garis regresi sebesar y = 0.993276 + 0.0751x2. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.993276 + 0.0751. Dengan demikian prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui kemampuan orang tua memahami emosi diri. Motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576%.

Secara bersama-sama variabel pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosioanal anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas terhadap vareabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar y = 0.26264 + 0.038382x1 + 0.042854x2. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sisw. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh anak.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul dan memberikan yang berarti. Artinya semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa namun demikian dimungkinkan ada orang tua berpendidikan rendah tetapi prestasi anak tinggi.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul dan memberikan sumbangan yang berarti. Artinya semakin tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa namun demikian dimungkinkan ada orang tua memahami emosi dirinya rendah tetapi prestasi anak tinggi.
3. Pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar juga semakin meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa pandangan-pandangan penelitian yang sekiranya dapat digunakan sebagai saran baik untuk sekolah, siswa, guru dan orang tua maupun bagi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa. Adapun saran yang diberikan adalah :

1. Bagi Guru

   Bahwa prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja tetapi pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri juga dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk itu sebaiknya para guru juga harus memperhatikan dan mendorong siswa agar belajar terus ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar tanpa melupakan faktor utama yaitu proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya lebih memperhatikan dan perlu meningkatkan belajar dirumah, sekolah dan tempat lainnya seperti perpustakaan, taman bacaan dan lain-lain agar prtestasi belajar lebih meningkat lagi.

3. Bagi Orang Tua

   Para orang tua hendaknya harus memperhatikan waktu, dan situasi belajar dirumah bagi anaknya agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Dengan melihat hasil diatas orang tua sebaiknya berusaha agar menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, karena dengan pendidikan yang tinggi pola fikir dalam membimbing putra-putrinya selalu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengedepankan perkembangan jiwa anak serta kemampuan yang dimilikinya.

4. Bagi lembaga pendidikan (khususnya sekolah)

   Untuk melengkapi sarana dan fasilitas belajar di sekolah, karena dengan fasilitas yang lengkap anak akan muncul motivasi untuk memanfaatkan di waktu-waktu luang dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ali, Mohamad, 1885. *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Ideal Offset.

Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Anshari, Hafi, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsini, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Chilman, 1998. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.

Conger Kagan J, Mussen, 1997. *Adolescent and Youth.* New York, Harper and Row Publishers Inc.Terjemahan oleh Ekowati.

C. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia.

Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, edisi Khat Madinah.* Bandung : Syamil Cipta Media.

Depdikbud, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewey, John, 1997. *Experience and Education*, 1st. Ed., New York: Touchstone Rockefeller Center.

Dradjat, Zakiah, 1975. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.

Garawiyan, Banu , 2003. *Memahami Gejolak Emosi Anak.* Cet. III, Bogor : Cahaya.

Ginanjar Agustian, Ary, 2002. *ESQ*, Jakarta : Agra.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hadi, Sutrisno, 1992. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psiokologi UGM.

Hadi, Sutrisno, 2003. *Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Haditomo, 1998. *Masa Balita Suatu Tinjauan Psikologis Praktis,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasan, Fuad, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3.

Hurlock, Elizabeth B, 1999. *Perkembangan anak, jilid 1,* alih bahasa Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih ; editor Agus Dhama, Jakarta : Erlangga.

_____ , *Psikologi Perkembangan*, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta:Erlangga, 1999.

Imam Barnadib, Sutari, 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Andi Offset.

Iskandar, 2008. *Pengantar Metedologi Penelitian*. Kudus : FKIP: Universitas Muria.

Junus, Mahmud, 1988. *Alqur'an al –karim*, Bandung: PT.Al-Maarif.

Khasan, Mas'ud, 1999. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik : Bintang Pelajar.

Koentjaraningrat, 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.

Koswara, 1991. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung : PT. Eresco.

Lie, Anita, 2004. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

M. Jamaluddin Mahfuzh, Syah, 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* Jakarta : Pustaka Kaustar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Meichati, Siti, 1982 . *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : FIP IKIP.

_____ 1998. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT.Gramedia Sarana Indonesia.

Murni, 2004 . *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik.* Yogyakarta : Warta Sinar Putih.

Nashih Ulwan,Abdullah, 2002. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam,* diterjemahkan oleh: Drs. Jamaluddin Miri, Lc dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam,* Jakarta: Pustaka Amani.

Nasir, 1982. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Nurihsan, Juntika , 2005 . *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.

Pasiak, Taufik, 2004. *Revolusi IQ/EQ/SQ*, Bandung : Mizan.

Purwanto, Ngalim, 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Said, Muhammad, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART.

Schwartz J.David,1997. *Keajaiban Berfikir Besar*, Jakarta : Pustaka Delaprasta.

Setyorini, Tips Untuk Membentuk Keluarga Sejahtera dan Bahagia, *Artikel Online,* pada situs : http://setyorinismart.blogspot.com/2013/06/tips-untuk-membentuk-keluarga-sejahtera.html, diunduh tanggal 12 Maret 2014, pukul 21.37 WIB.

Shohib, Moh, 1997. *Pola Asuh Orang Tua,* Jakarta : Renike Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sudjana , Anas, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :: AFABETA.

Surya Brata, Soemadi, 1997. *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : Institut Press.

Suryabrata, Sumadi, 1994, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Suwarno, 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, cet. 1.

Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rajawali Pers.

Syaiful Bahri Djamarah, Syaiful, 2008. *Psikologi Belajar*, Ed. 2, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang no 20 tahun 2003, Jakarta : SNP.

Wahyuni, 2001. *Metode belajar dan kesulitan –kesulitan belajar*. Bandung : Tarsito.

Winata Putra, Udin S, 1997. *Psikologi Islam*, Surakarta: UMS Press.

Wirawan Sarwono, Sarlito, 1982. *Menuju Keluarga Bahagia 2*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.

Yusuf, Syamsu, 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka.

Zein, Muh, 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : AK Group.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANGKET PENDIDIKAN ORANGTUA

Kepada Yth.

Siswa-siswi

Di di MIN Playen

Di tengah kesibukan yang anda lakukan, kami memohon sedikit waktu untuk mengisi angket. Agar penelitian ini lancar, dimohon siswa-siswi yang menjadi sampel dapat menjawab angkat ini dengan sebenarnya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya langsung di soal angket yang tersedia.

Akhirnya atas kesediaannya untuk mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

Playen, Januari 2015

Peneliti

Ali Nursalim

NIRM : 089.13051

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANGKET 1
PENDIDIKAN ORANGTUA SISWA
(Untuk Orang Tua)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah titik-titik dibawah ini dengan identitas siswa !
2. Isilah dengan jujur semua soal yang ada dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d !
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai Raport atau nilai ujian !

IDENTITAS SISWA

Nama Anak : .....

Nama Orang Tua : .....

Kelas : .....

Alamat : .....

SOAL-SOAL

1. Tingkat pendidikan bapak dan ibu yang sudah ditempuhnya ...
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. PT
2. Apakah sekarang bapak/ibu masih menempuh pendidikan tertentu ?
   a. Aktif
   b. Masih tapi kurang aktif
   c. Masih tapi tidak aktif
   d. Tidak aktif sama sekali
3. Menurut bapak/ibu, apakah pendidikan yang bapak tempuh sangat perlu dalam kehidupan ?
   a. Ya, sangat perlu
   b. Ya, perlu
   c. Ya, kadang perlu
   d. Tidak perlu sama sekali
4. Seandainya masih diberi kesempatan, apakah bapak/ibu mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi ?
   a. Mau
   b. Ragu-ragui
   c. Tidak mau
   d. Biar dianggap rajin
5. Dengan sekolah, apakah menurut bapak/ibu akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dibanding orang yang tidak sekolah ?
   a. Sangat memberikan wawasan
   b. Ya, memberi wawasan
   c. Kadang-kadang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Tidak pernah

6. Sewaktu bapak dan ibu tidak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, apakah biaya pendidikan mempengaruhinya ?
   a. Sangat berpengaruh
   b. Berpengaruh
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak sama sekali
7. Dengan tingkat pendidikan yang bapak/ibu peroleh sekarang, apakah mempengaruhi pola mendidik pada putra/putri bapak ?
   a. Sangat berpengaruh
   b. Berpengaruh
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak sama sekali
8. Bila kebetulan putra/putri bapak tidak belajar, apakah bapak/ibu selalu menegur agar melaksanakan belajar ?
   a. Ya
   b. Kadang-kadang
   c. Belum pernah
   d. Tidak pernah
9. Jika ada persoalan yang dihadapi siswa mengenai materi yang sedang dipelajarinya, apakah bapak/ibu bisa membantunya ?
   a. Sangat bisa,
   b. Bisa
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak bisa
10. Jika bapak/ibu tidak mampu menyelesaikan masalah belajar siswa, apakah menyuruh anak agar belajar kelompok ?
    a. Selalu menyuruh
    b. Menyuruh tapi tidak memaksa
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
11. Melihat materi pembelajaran yang dipelajari putra/putrid bapak, menurut bapak/ibu materi tersebut termasuk sulit ?
    a. Sangat sulit
    b. sulit
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak sulit
12. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkah laku yang di lakukan putra/putrinya ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
13. Jika melihat prestasi belajar putra/putri bapak/ibu termasuk tidak baik, apakah bapak/ibu memarahinya ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14. Apakah putra/putri bapak/ibu akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
15. Apakah bapak/ibu merasakan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan yang bapak/ibu miliki dengan pola bimbingan yang diterapkan dalam keluarga ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
16. Apakah bapak/ibu merasakan bahwa anak ibu tidak menyukai orangtua yang suka memarahi anak tanpa memberikan solusi yang terbaik ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
17. Apakah bapak/ibu merasakan terdapat pengaruh antara tingkat perhatian orangtua pada anak terhadap prestasi yang diperoleh anak ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
18. Apakah selama ini bapak/ibu melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memantau perkembangan anak ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
19. Apakah bapak/ibu selalu bekerjasama dengan sekolah agar mampu mengetahui perkembangan pendidikan di sekolah ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
20. Bila anak bapak/ibu mendapatkan laporan hasil kenakalan anak di sekolah, apakah bapak/ibu memarahi anak ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
21. Jika melihat ada anak yang tidak mau belajar, apakah bapak/ibu memarahinya ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
22. Peraturan yang telah disepakati dalam keluarga, apakah dapat dilaksanakan dengan baik ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d Tidak pernah

23. Dalam hal urusan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, apakah bapak melakukan dengan berjamaah ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
24. Jika anak mengkritik orangtua karena adanya kesalahan yang dilakukan, apakah bapak/ibu menerimanya ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
25. Selama ini apakah bapak/ibu melatih anak untuk bisa mandiri sehingga tidak tergantung pada orang lain ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
26. Komunikasi yang terbangun apakah dapat berjalan dengan baik ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
27. Sebagai orangtua akan selalu memberikan pujian bagi anak, terutama jika mendapatkan hasil yang baik ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
28. Apakah anak melanggar peraturan dirumah, orang tua memberikan hukuman yang ringan agar anak tidak mengulanginya lagi ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
29. Apakah orangtua selalu menanyakan kepada anak jika anak terlihat murung atau sedih ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah
30. Apakah selama ini orangtua sudah bisa menyelesaiakan beberapa masalah yang terjadoi pada anak atau dalam rumah tangga ?
    a. Selalu
    b. Ya
    c. Kadang-kadang
    d Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANGKET 2
ANGKET MEMAHAMI EMOSI DIRI ANAK
(Dijawab Anak)

Nama :
Kelas :
Tanda Tangan :
Berilah tanda lingkaran pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan
Jawaban : SS : Sangat Setuju
Jawaban : S : Setuju
Jawaban : KS : Kurang Setuju
Jawaban : TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Orangtua saya saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.				
2.	Orangtua saya mampu memberikan motivasi kepada saya agar belajar dengan rajin				
3.	Bila ada masalah dalam memahami materi di sekolah saya dapat dukungan moril dari orangtua saya				
4.	Saya bertanggungjawab untuk menyelesaikan tepat waktu tugas-tugas yang dipercayakan dari orangtua saya.				
5.	Orangtua saya selalu melibatkan diri dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, baik perhatian, keuangan dan kebutuhan lainnya.				
6.	Saya diberikan kebebasan orangtua untuk bisa belajar dan berusaha agar mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya				
7.	Saya menjalin komunikasi aktif dengan orangtua untuk memenuhi segala kebutuhan.				
8.	Orangtua selalu mengingatkan pekerjaan rumah dari sekolah agar cepat dikerjakan dengan baik.				
9.	Saya berangkat dan pulang selalu tepat waktu agar orangtua tidak khawatir.				
10.	Orangtua selalu mencari ide atau gagasan baru mengenai cara-cara saya bisa maju meraih prestasi.				
11.	Sifat ingin tahu orangtua tinggi saat saya sedang mengalami masalah.				
12.	Orangtua selalu bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan solusi yang baik dan bermanfaat.				
13.	Orangtua selalu mendukung cita-cita yang akan saya raih dengan selalu menyediakan keperluan yang dibutuhkan.				
14.	Bagi saya orangtua harus memiliki pandangan luas agar bisa membimbing anaknya meraih sukses.				
15.	Orangtua merupakan faktor penentu dalam pendidikan, sehingga orangtyua memiiki multi fungsi dan peran sebagai pengajar maupun pendidik di rumah.				
16.	Sebagai orangtua harus selalu berusaha membantu anaknya dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya, terutama menyangkut kesulitan belajar.				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lanjutan....

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
17.	Permasalah yang dihadapi orangtua selalu ada, akan tetapi selalu menyempatkan diri untuk memberikan perhatian pada anaknya.				
18.	Orangtua selalu membicarakan masalah saya secara kekeluargaan (bermusyawarah antara orangtua, saudara dan famili lainya)				
19.	Orangtua memberikan tugas pada saya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak mengganggu kesibukan saya.				
20.	Orangtua selalu memiliki uraian tugas kepada saya sebagai anak dan sebagai pelajar				
21.	Saya melakukan kesalahan orang tua langsung menghukum saya dan tidak pernah memberikan solusi tentang kebaikan apa yang harus saya lakukan				
22.	Sekeras apapun orang tua memperlakukan peraturan pada saya, semua demi kebaikan perjalanan masa depan saya.				
23.	Orang tua sering mencari informasi tentang perilaku yang saya lakukan melalui orang lain				
24.	Kadang orang tua memiliki cara lain dengan memberikan pesan pada saudara atau kerabatnya agar saya melakukan apa yang dikehendakinya				
25.	Pembinaan yang diterapkan tentang perilaku saya, sebagian besar dilakukan oleh bapak daripada ibu.				
26.	Kadang orang tua datang ke sekolah untuk menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan perilaku yang dilakukan di sekolah.				
27.	Orang tua datang ke sekolah sekaligus memberikan beberapa pesan yang harus dilakukan oleh anak, melalui guru BP maupun wali kelas.				
28.	Orang tua selalu membatasi pergaulan saya jika mengetahui ada teman yang kurang memiliki tatakrama bergaul, bahkan langsung melarangnya.				
29.	Ada teman yang pernah diserahi orang tua, agar selalu menjaga saya dari pergaulan yang kurang baik.				
30.	Tidak semua keputusan berasal dari orang tua, kadang orang tua sering meyerahkan keputusan di tangan saya untuk memilih sesuai hati nurani.				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA INDUK STATISTIK PENELITIAN

Tempat : MIN Playen

Sampel : 36 siswa

:No.:	X1 :	X2 :	y :	(x1) :	(x2) :	(y) :	x1y :	x2y :	x1x2 :	x1x2y :
:01.:	100 :	96 :	8,45 :	10000 :	9216 :	71.4025:	845 :	811.2 :	9600 :	81120
:02.:	102 :	92 :	7,90 :	10404 :	8464 :	8862.41:	805.8 :	726.8 :	9384 :	74133.6
:03.:	98 :	92 :	7,85 :	9604 :	8464 :	61.6225:	769.3 :	722.2 :	9016 :	70775.6
:04.:	98 :	96 :	7,95 :	9604 :	9216 :	63.2025:	779.1 :	763.2 :	9408 :	74793.6
:05.:	98 :	96 :	8,07 :	9604 :	9216 :	65.1249:	790.86 :	774.72 :	9408 :	75922.6
:06.:	100 :	94 :	8,75 :	10000 :	8836 :	76.5625:	875 :	822.5 :	9400 :	82250
:07.:	92 :	90 :	7,75 :	8464 :	8100 :	60.0625:	713 :	697.5 :	8280 :	64170
:08.:	92 :	90 :	7,50 :	8464 :	8100 :	8856.25:	690 :	675 :	8280 :	62100
:09.:	92 :	90 :	7,50 :	8464 :	8100 :	8856.25:	690 :	675 :	8280 :	62100
:10.:	90 :	84 :	7,45 :	8100 :	7056 :	55.5025:	670.5 :	625.8 :	7560 :	56322
:11.:	94 :	90 :	7,75 :	8836 :	8100 :	60.0625:	728.5 :	697.5 :	8460 :	65565
:12.:	104 :	100 :	8,35 :	10816 :	10000 :	69.7225:	868.4 :	835 :	10400 :	86840
:13.:	106 :	98 :	8,85 :	11236 :	9604 :	78.3225:	938.1 :	867.3 :	103 :	91933.8
:14.:	93 :	90 :	7,75 :	8649 :	8100 :	60.0625:	720.75 :	697.5 :	8370 :	64867.5
:15.:	93 :	91 :	7,79 :	8649 :	8281 :	60.6841:	724.47 :	708.89 :	8463:	65926.8
:16.:	96 :	93 :	7,95 :	9216 :	8649 :	63.2025:	763.2 :	739.35 :	8928:	70977.6
:17.:	98 :	95 :	8,05 :	9604 :	9025 :	64.8025:	887.9 :	764.75 :	9310:	74945.5
:18.:	90 :	80 :	7,75 :	8100 :	6400 :	45.5625:	607.5 :	540 :	7200:	48600
:19.:	94 :	88 :	7,50 :	8836 :	7744 :	8856.25:	705 :	660 :	8272:	62040
:20.:	93 :	93 :	7,87 :	8649 :	8649 :	61.9369:	731.91:	731.91 :	8649:	68067.6
:21.:	92 :	94 :	7,80 :	8464 :	8836 :	8860.80:	717.6:	733.2 :	8648:	67454.4
:22.:	90 :	90 :	7,60 :	8100 :	8100 :	8857.76:	684:	684 :	8100:	61560
:23.:	106 :	96 :	8,25 :	11236 :	9216 :	68.0625:	874.5:	792 :	10176:	83952
:24.:	100 :	96 :	8,00 :	10000 :	9216 :	8864:	800:	768 :	9600:	76800
:25.:	100 :	98 :	7,90 :	10000 :	9604 :	62.41:	790:	774.2 :	9800	77420
:26.:	96 :	90 :	7,90 :	9216 :	8100 :	62.41:	758.4:	711 :	8640:	68256
:27.:	104 :	96 :	8,40 :	10816 :	9216 :	70.56:	873.6:	806.4 :	9984:	83865.6
:28.:	100 :	94 :	8,50 :	10000 :	8836 :	72.25:	850:	799 :	9400:	79900
:29.:	100 :	94 :	8,00 :	10000 :	8836 :	8864:	800:	752 :	9400:	75200
:30.:	96 :	92 :	7,90 :	9216 :	8464 :	62.41:	758.4:	726.8 :	8832:	69772.8
:31.:	100 :	94 :	8,00 :	10000 :	8836 :	8864:	800:	752 :	9400:	75200
:32.:	100 :	98 :	8,45 :	10000 :	9604 :	71.4025:	845:	828.1 :	9800:	82810
:33.:	92 :	90 :	7,50 :	8464 :	8100 :	56.25:	690:	675 :	8280:	62100
:34.:	94 :	84 :	7,75 :	8836 :	7056 :	60.0625:	728.5:	651 :	7896:	61194
:35.:	90 :	84 :	7,36 :	8100 :	7056 :	54.1696:	662.4:	618.24:	7560:	55641.6
:36.:	90 :	90 :	7,85 :	8100 :	8100 :	61.6225:	706.5:	706.5:	8100:	635.85
:JML	4559:	6149	:442,8:	348215:	632057	:3311,7	:33803	:45577	:468092	:3486052,2:

Keterangan :

x1 : Tingkat Pendidikan Orangtua
x2 : Kemampuan memahami emosional
y : Prestasi Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (VALIDITY)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-1
Nama Kontrak : Tingkat Pendidikan Orangtua
Jumlah Butir Semula : 30
Jumlah Burit Gugur : 0
Jumlah Butir Shahih : 30
Jumlah Kasus Semula : 30
Jumlah Data Hialang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 30

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.		r xy	rbt	p.Status
1	0.818	0.809	0.000	sahih
2	0.976	0.974	0.001	sahih
3	0.776	0.758	0.000	sahih
4	0.976	0.974	0.000	sahih
5	0.651	0.625	0.000	sahih
6	0.451	0.416	0.011	sahih
7	0.907	0.899	0.000	sahih
8	0.903	0.896	0.000	sahih
9	0.957	0.954	0.000	sahih
10	0.976	0.974	0.000	sahih
11	0.978	0.976	0.000	sahih
12	0.853	0.845	0.000	sahih
13	0.695	0.682	0.000	sahih
14	0.749	0.730	0.000	sahih
15	0.695	0.682	0.000	sahih
16	0.749	0.730	0.000	sahih
17	0.976	0.974	0.000	sahih
18	0.976	0.974	0.000	sahih
19	0.976	0.974	0.000	sahih
20	0.803	0.787	0.000	sahih
21	0.976	0.974	0.000	sahih
22	0.976	0.974	0.000	sahih
23	0.976	0.974	0.000	sahih
24	0.700	0.686	0.000	sahih
25	0.731	0.718	0.000	sahih
26	0.869	0.858	0.000	sahih
27	0.976	0.974	0.000	sahih
28	0.976	0.974	0.000	sahih
29	0.976	0.974	0.000	sahih
30	0.813	0.801	0.000	sahih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
** TABEL DATA BUTIR : Nursalim-1

Kasus No	Butir Soal																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	119
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3		86
5	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	70
6	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	48
7	3	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	107
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	116
14	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92
15	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	71
16	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	52
17	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	98
18	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	118
24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91
25	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	68
26	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	45
27	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	105
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	95
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)

Modul : Analisis Butir (Item Analysis)

Program : UJI KEANDALAN TEKNIK ALPHA CRONBACH

Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com

Nama Lembaga : Tarbiyah Com

Alamat : Yogyakarta

Tgl Analisis : 3 Februari 2015

Nama Berkas : Nursalim-1

Nama Kontrak : Tingkat Pendidikan Orangtua

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

==========

Jumlah Butir Sahih	: MS	= 30
Jumlah Kasus Semula	: N	= 30
Jumlah Data Hilang	: NG	= 0
Jumlah Kasus Jalan	: NJ	= 30
Sigma X	: ∑X	= 3002
Sigma X Kuadrat	: ∑Xý	= 317064
Variasi X	: ∑ýx	= 24.260
Variasi Y	: ∑ýy	= 555.462
Koef. Alpha	: r	= 0.987
Peluang Galet -	: p	= 0.000
Status	:	= andal

==========

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (VALIDITY)
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-2
Nama Kontrak : Kemampuan memahami emosional
Jumlah Butir Semula : 30
Jumlah Burit Gugur : 0
Jumlah Butir Shahih : 30
Jumlah Kasus Semula : 30
Jumlah Data Hialang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 30

** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR

Butir No.	r xy	rbt	p	Status
1	0.585	0.571	0.000	sahih
2	0.388	0.873	0.000	sahih
3	0.818	0.809	0.000	sahih
4	0.972	0.970	0.000	sahih
5	0.778	0.760	0.000	sahih
6	0.972	0.970	0.000	sahih
7	0.645	0.618	0.000	sahih
8	0.451	0.415	0.011	sahih
9	0.902	0.894	0.000	sahih
10	0.904	0.897	0.000	sahih
11	0.954	0.949	0.000	sahih
12	0.972	0.970	0.000	sahih
13	0.974	0.972	0.000	sahih
14	0.853	0.846	0.000	sahih
15	0.704	0.691	0.000	sahih
16	0.764	0.745	0.000	sahih
17	0.704	0.970	0.000	sahih
18	0.764	0.970	0.000	sahih
19	0.972	0.970	0.000	sahih
20	0.972	0.970	0.000	sahih
21	0.972	0.970	0.005	sahih
22	0.798	0.782	0.000	sahih
23	0.972	0.970	0.000	sahih
24	0.972	0.970	0.000	sahih
25	0.972	0.970	0.000	sahih
26	0.695	0.681	0.000	sahih
27	0.738	0.726	0.000	sahih
28	0.388	0.873	0.000	sahih
29	0.972	0.970	0.000	sahih
30	0.972	0.970	0.000	sahih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)

Modul : Analisis Butir (Item Analysis)

Program : UJI KEANDALAN TEKNIK ALPHA CRONBACH

Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com

Nama Lembaga : Tarbiyah Com

Alamat : Yogyakarta

Tgl Analisis : 3 Februari 2015

Nama Berkas : Nursalim-2

Nama Kontrak : Kemampuan memahami emosional

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

==========

Jumlah Butir Sahih	: MS	= 30
Jumlah Kasus Semula	: N	= 30
Jumlah Data Hilang	: NG	= 0
Jumlah Kasus Jalan	: NJ	= 30
Sigma X	: ∑X	= 3009
Sigma X Kuadrat	: ∑Xý	= 317825
Variasi X	: ∑ýx	= 24.868
Variasi Y	: ∑ýy	= 534.076
Koef. Alpha	: r	= 0.986
Peluang Galet	: p	= 0.000
Status	:	= andal

==========

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
** TABEL DATA BUTIR : Nursalim-1

Kasus Butir Soal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	jml
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	199
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	84
5	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	71
6	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	53
7	3	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	106
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	93
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	116
14	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92
15	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	72
16	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	53
17	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	98
18	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	119
24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92
25	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	68
26	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	45
27	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	105
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	95
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Statistik Deskriptif
Program : SEBARAN FREKWENDSI DAN HISTOGRAM
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3

Nama variabel X1 = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variabel X2 = Kemampuan memahami emosional
Nama variabel X3 = Prestasi Siswa
Variabel X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel X2 = Variabel Nomor : 2
Variabel X3 = Variabel Nomor : 3

** TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X1

Variat	f	fx	fxý	f%	fk%-naik
104.5-107.5	1	212.00	22,472,00	5.56	100.00
101.5-104.5	3	310.00	32,036,00	8.33	94.44
98.5-101.5	11	800.00	80,000,00	22.22	86.11
95.5- 98.5	11	680.00	66,064,00	19.44	63.89
92.5- 95.5	9	561.00	52,455,00	16.67	44.44
89.5- 95.5	1	910.00	82,820,00	27.78	27.78
Total	36	3.473,00	335,847,00	100.00	-

Rerata = 96,47 S.B = 4,78 Min = 90.00
Medium = 96,36 S.R = 4,03 Maks.= 106.00
Mode = 91,00

** HISTOGRAM VARIABEL X1

Variat	f	
89.5- 95.5	1	: o
92.5- 95.5	3	: ooo
95.5- 98.5	11	: ooooooooooo
98.5-101.5	11	: ooooooooooo
101.5-104.5	9	: ooooooooo
104.5-107.5	1	: o

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 2
** TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fx	fxý	f%	fk%-naik
104.5-107.5	2	212,00	22,472,00	5.56	100.00
101.5-104.5	3	310,00	32,036,00	8.33	94.44
98.5-101.5	8	800,00	80,000,00	22.22	86.11
95.5- 98.5	7	680,00	66,064,00	19.44	63.89
92.5- 95.5	6	561,00	52,455,00	16.67	44.44
89.5- 92.5	10	910,00	82,820,00	27.78	27.78
	36	3,473,00	335,847,00	100	-

Rerata = 96.47 S.B = 4,78 Min = 90.00
Medium = 96.36 S.R = 4,03 Maks. =106.00
Mode = 91.00

** HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
89.5-92.5	10: oooooooooo
92.5-95.5	6 : oooooo
95.5-98.5	7 : ooooooo
98.5-101.5	8 : oooooooo
101.5-104.5	3 : ooo
104.5-107.5	2 : oo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 3
** TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X3

Variat	f	fx	fxý	f%	fk% - naik
67-71	1	100.00	10,000.00	2.78	100.00
71-75	2	870,00	84,108.00	25.00	97.22
75-78	11	1,027,00	95,895.00	30.56	72.22
78-82	14	989,00	88,925.00	30.56	41.67
82-85	6	252,00	21,168.00	8.33	11.11
85-89	2	80,00	6,400.00	2.78	2.78
	36	3,318,00	306,496.	00	100.00 --

Rerata = 92,17 S.B = 4,43 Min = 80.00
Medium = 92,59 S.R = 3,42 Maks = 100.80
Mode = 2-Modus

** HISTOGRAM VARIABEL X3

Variat	f	
67-71	1	= o
71-75	2	= oo
75-78	11	= ooooooooooo
78-82	14	= oooooooooooooo
82-85	6	= oooooo
85-89	2	= oo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi/Prasyarat
Program : UJI NORMALITAS SEBARAN
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia. Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3

==========

Nama variable X1 = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variable X2 = Kemampuan memahami emosional
Nama variable X3 = Prestasi Siswa
Variabel Tergantung X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel Tergantung X2 = Variabel Nomor : 2
Variabel Tergantung X3 = Variabel Nomor : 3
Jumlah Kasus Semula : 36
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 36

** TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X1

==========

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)ý	(fo-fh)ý / fh
10	0	0,30	-0.30	0.09	0.30
9	2	1,00	1.00	1.01	1.01
8	2	2,85	-0.85	0.72	0.25
7	8	5,73	3.27	10.69	1.86
6	4	8,13	-4.13	17.02	2.09
5	8	8,13	-2.13	4.52	0.56
4	7	5,73	2.27	5.15	0.90
3	5	2,85	2.15	4.62	1.62
2	0	1,00	-1.00	0.99	1.00
1	0	0,30	-0.30	0.09	0.30
Total	36	36.00	0.00	–	9

Rarata = 96.472 S.B. = 4.778
Kai Kuadrat = 9.2 db = 9 p = 0.360

==========

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)ý	(fo-fh)ý / fh
9	1	1,66	-0,66	0,44	0,36
8	2	4,75	-1,75	3,07	0,09
7	7	9,55	-1,55	2,41	0,25
6	8	13,54	-1,54	2,38	2,50
5	8	13,54	7,46	55,62	1,18
4	5	9,55	0,45	0,20	0,73
3	2	4,75	-2,75	7,57	4,00
2	0	1,66	-1,66	2,76	2,00
1	1	0,49	0,51	0,26	1,16
Total	36	36.00	0.00	–	12,28

Rarata = 92,167 S.B. = 4.430

Kai Kuadrat = 12,279 db = 8 p = 0.139

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X3

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)ý	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0,30	-0,30	0,09	0,30
9	1	1,00	1,00	0,01	1,01
8	2	2,85	0,15	0,02	0,01
7	4	5,73	-2,73	7,46	1,30
6	11	8,13	-1,13	1,27	0,16
5	10	8,13	4,87	23,76	2,92
4	4	5,73	0,27	0,07	0,01
3	2	2,85	-1,85	3,43	1,20
2	1	1,00	-1,00	0,99	1,00
1	1	0,30	0,70	0,50	1,68
Total	36	36.00	0.00	--	9,59
Rarata		= 7,915		S.B. = 0.411	
Kai Kuadrat		= 9,5		db = 9	p = 0.385

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 5
** TABEL DATA : Nursalim-3

Kasus	X1	X2	X3
01.	100	96	8,450
02.	102	92	7,900
03.	98	92	7,850
04.	98	96	7,950
05.	98	96	8,070
06.	100	94	8,750
07.	92	90	7,750
08.	92	90	7,500
09.	92	90	7,500
10.	90	84	7,450
11.	94	90	7,750
12.	104	100	8,350
13.	106	98	8,850
14.	93	90	7,750
15.	93	91	7,790
16.	96	93	7,790
17.	98	95	8,050
18.	90	80	6,750
19.	94	80	7,500
20.	93	93	7,870
21.	92	94	7,800
22.	90	90	7,600
23.	106	96	8,250
24.	100	96	8,000
25.	100	98	7,900
26.	96	90	7,900
27.	104	96	8,400
28.	100	94	8,500
29.	100	94	8,000
30.	96	92	7,900
31.	100	94	8,000
32.	100	98	8,450
33.	92	90	7,500
34.	94	84	7,750
35.	90	84	7,360
36.	90	90	7,850

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi/Prasyarat
Program : UJI LINIERITAS
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3

Nama variabel X1 = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variabel X2 = Kemampuan memahami emosional
Nama variabel X3 = Prestasi Siswa
Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3
Jumlah Kasus Semula : 36
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 36

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	Rý	db	var	f	p
Regresi	Kel	0,650	1	0,650	63,181	0,000
Residu		0,350	34	0,010	–	–
Regresi	Ke2	0,657	2	0,328	31,541	0,000
Beda	Ke2-Ke1	0,006	1	0,006	0,615	0,556
Residu		0,343	33	0,010	–	–

Korelasinya Linier

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIER ; X2 dengan X3

Sumber	Derajat	Rý	db	var	f	p
Regresi	Ke 1	0,656	1	0,656	64,769	0,000
Residu		0,344	34	0,010	–	–
Regresi	Ke 2	0,656	2	0,328	64,441	0,000
Beda	Ke2-ke1	0,000	1	0,000	3,006	0,937
Residu		0,344	33	0,010	–	–

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Korelasinya Linier

** TABEL DATA : Nursalim-3

Kasus	X1	X2	X3
01.	100	96	8,450
02.	102	92	7,900
03.	98	92	7,850
04.	98	96	7,950
05.	98	96	8,070
06.	100	94	8,750
07.	92	90	7,750
08.	92	90	7,500
09.	92	90	7,500
10.	90	84	7,450
11.	94	90	7,750
12.	104	100	8,350
13.	106	98	8,850
14.	93	90	7,750
15.	93	91	7,790
16.	96	93	7,790
17.	98	95	8,050
18.	90	80	6,750
19.	94	80	7,500
20.	93	93	7,870
21.	92	94	7,800
22.	90	90	7,600
23.	106	96	8,250
24.	100	96	8,000
25.	100	98	7,900
26.	96	90	7,900
27.	104	96	8,400
28.	100	94	8,500
29.	100	94	8,000
30.	96	92	7,900
31.	100	94	8,000
32.	100	98	8,450
33.	92	90	7,500
34.	94	84	7,750
35.	90	84	7,360
36.	90	90	7,850

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi/Prasyarat
Program : UJI LINIERITAS
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3

==========

Nama variabel Bebas	X1 = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variabel Bebas	X2 = Kemampuan memahami emosional
Nama variabel Tergantung	Y = Prestasi Siswa
Variabel Bebas	X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel Bebas	X2 = Variabel Nomor : 2
Variabel Tergantung	Y = Variabel Nomor : 3
Jumlah Kasus Semula	: 36
Jumlah Data Hilang	: 0
Jumlah Kasus Jalan	: 36

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

** Halaman 1
** MATRIK INTERKORELASI

r	r1	x2	y
x1	1.000	0.779	0.806
p	0.000	0.000	
kolin			
x2	0.779	1.000	0.806
p	0.000	0.000	0.810
kolin			
y	0.806	0.810	1.000
p			
kolin	0.000		

p = dua-ekor
kaidah kolin = rxx ò 0.800; p ó 0/010
** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL

X	beta (b)	korelasi Parisial	t	p
1	0.038382	0.477	3.117	0.004
2	0.042853	0.490	3.227	0.003

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Regresi (Anareg)
Program : ANALISIS REGRESI LINIER
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3
Nama Dokumen : Nursalim-reg-3

Nama variabel Bebas X = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variabel Tergantung Y = Prestasi Siswa
Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 2

** MATRIK STATISTIK INDUK

X	0	1	Y
0	36.000	3,318.000	284.940
1	3,318.000	306,496.000	26,313.560
Y	284.940	26,313.560	2,261.208

** MATRIK STATISTIK DISPERSI

-	x	Y
X	687.000	51.594
Y	51.594	5.909

** KOEFISIEN REGRESI

Beta 0 = 0.993
Beta 1 = 0.075
Galat baku estimasi = 0.245
r xy = 0.810
Koef.Determ (rý) = 0.656

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI LINIER

Sumber	JK	db	RK	F	P
Regresi	3.875	1	3.875	64.169	0.000
Residu	2.034	34	0.060	-	–
Total	5.909	35	–	–	–

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Halaman 1
Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Regresi (Anareg)
Program : ANAREG MODEL PENUH DAN STEPWISE
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia. Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU
Nama Pemilik : Tarbiyah Com
Nama Lembaga : Tarbiyah Com
Alamat : Yogyakarta
Tgl Analisis : 3 Februari 2015
Nama Berkas : Nursalim-3
Nama Dokumen : Nursalim-reg

==========

Nama variabel Bebas X1 = Tingkat Pendidikan Orangtua
Nama variabel Bebas X2 = Kemampuan memahami emosional
Nama variabel Tergantung Y = Prestasi Siswa
Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3
Jumlah Kasus Semula : 36
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 36

** MATRIKS INTERKORELASI

==========

r	x1	x2	Y
x1	1,000	0,779	0,806
p	0,000	0,000	0,000
x2	0,779	1,000	0,810
p	0,000	0,000	0,000
y	0,806	0,810	1,000
p	0,000	0,000	0,000

==========

p = dua-ekor,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

** Halaman 2
** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL-MODEL PENUH

X	Beta(-)	SB(-)	r-parsial	t	P
0	0,262564				
1	0,038382	0,007720	0,477	4,972	0,002
2	0,042853	0,008326	0,490	5,147	0,000

p = dua-ekor,
Galat Baku Est, = 0,218
Korelasi R = 0,857
Korelasi R sesuaian = 0,857

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI-MODEL PEBUH

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	Rý	p
Regresi Penuh	4,337	2	2,169	45,541	0,734	0,000
Variasi X2	3,875	1	3,875	81,368	0,656	0,000
Variasi X1	0,463	1	0,463	9,714	0,078	0,004
Residu Penuh	1,571	33	0,048	–	–	
Total	5,909	35	–	–	–	–

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Halaman 3
**PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - MODEL PENUH

Variabel X	Korelasi Lugas rxy	p	Korelasi Persial rpar-xy	p	Sumbangan Determinsasi(SD) SD Relatif %	SD Efektif %
1	0,806	0,000	0,477	0,000	10,665	7,829
2	0,810	0,000	0,490	0,000	89,335	65,576
Total	--	--	--	--	100.000	73,405

p = dua-ekor,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PLAYEN
Alamat : Menggoran , Bleberan , Playen, Gunungkidul 55861

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.12.02.2/KP.00/105.1/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap	: Hj.Sri Kusrini , S.Pd.I
NIP	: 196704051991032001
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala MIN Playen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Ali Nursalim
NISM	: 089.130.51
Konsentrasi	: Kependidikan Islam

Telah melaksanakan Riset dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemampuan Memahami Emosional Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul, mulai bulan Januari sampai dengan April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Playen , 2 Mei 2015
Kepala Madrasah

Hj.Sri Kusrini , S.Pd.I
NIP : 196704051991032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ali Nursalim
2. Alamat : Srikoyo , Rt 54 Rw 08, Bleberan Playen Gunungkidul
3. Tpt / Tgl lahir : Madiun , 03 November 1969
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : PNS (pendidik)
7. Status : Menikah
8. Suami : Tri Wahyuningsih, A.Md.Comp
9. Anak : 2 (dua) (1.Darmawan Alisaputra 2. Muhammad Anwar Rosyadi)
10. Hp : 081328645252
11. Ibu Kandung : Sumiatin
12. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
a. MI Negeri	Klagenserut, Jiwan , Madiun	1983
b. MTs Negeri	Madiun	1985
c. PGA Negeri	Madiun	1988
d. IAIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	1995

13. Riwayat Pekerjaan

Tempat Tugas	Alamat	Tahun
a. MI Negeri Playen	Menggoran Bleberan Palyen Gk.	1997-2010
b. MI Yappi Mulusan	Mulusan Paliyan Gunungkidul	2010-2013
c. MI Negeri Karangmojo	Karangmojo Gunungkidul	2013 sampai sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Gunungkidul, 4 Mei 2015

Ali Nursalim

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA